

**DAMPAK KEBERADAAN PENYULINGAN NILAM TERHADAP
LINGKUNGAN DAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI
DESA LAWEWE KECAMATAN BAEBUNTA SELATAN
KABUPATEN LUWU UTARA)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

MUH IKBAL

18 0401 0017

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2022

**DAMPAK KEBERADAAN PENYULINGAN NILAM TERHADAP
LINGKUNGAN DAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI
DESA LAWEWE KECAMATAN BAEBUNTA SELATAN
KABUPATEN LUWU UTARA)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

MUH IKBAL

18 0401 0017

Pembimbing:

HARDIANTI YUSUF, SE.Sy., M.E.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2022

Halaman Pernyataan Keaslian

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh Ikbal
Nim : 18 0401 0017
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Palopo, 12 juli 2022

Yang membuat pernyataan,



MUH IKBAL

18 0401 0017

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Dampak Keberadaan Penyulingan Nilam terhadap Lingkungan dan Ekonomi Masyarakat (Studi Desa Lawewe Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara) yang ditulis oleh Muh Ikbal Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0017, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 28 November 2022 Miladiyah bertepatan dengan 4 Jumadil Awal 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 22 Desember 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, S.H., M.H. Ketua Sidang ()
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. Sekretaris Sidang ()
3. Arzalsyah S, S.E., M.Ak Penguji I ()
4. Muh. Abdi Imam, S.E., M.Si., Ak., CA. Penguji II ()
5. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. Pembimbing ()

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP 19790724 200312 1 002

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Tasita, S.E.I., M.EI.
NIP 19810213 200604 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya serta memberikan kesehatan dan kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Mengungkap Dampak Lingkungan Dan Ekonomi Dengan Keberadaan Penyulingan Nilam Terhadap Masyarakat (Studi Desa Lawewe Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara)” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dan doa dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Baharuddin Dg.Sitaba dan ibunda Patmawati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudaraku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Serta saya mengucapkan terimah kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

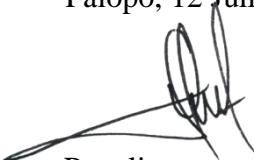
1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Periode 2019-2022, Almarhumah Dr. Hj. Ramlah., M.M.
3. Dr. Takdir, S.H., M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.SI., Ak., CA. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ilham S.Ag.M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Hendra Safri, S.E., M.M. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, dan Muzayyanah Jabani, ST., M.M. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah.
4. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Abdul Kadir Arno SE,Sy., M.Si. selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
5. Hardianti Yusuf S.E.Sy.,M.E. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Pd. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam

menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini.

7. Dr. Mahadin Saleh, M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Bapak Ibu dosen dan Staff IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu terkhusus pada staff prodi Ekonomi Syari'ah
9. Penguji pada seminar hasil yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabat ku Dion Saputra, Ardianto, Nuzul Hasbi, Oky Okada, Heri Gunawan, M. Fiqran, Wahyudi Alamsyah, Arjun Jafar, Idul, Puput Nuraini, Nurherlina, Eva Damayanti, Nurul Husna, Suci Ramadani Asis, Nadia dan teman teman yang tidak disebutkan satu persatu yang telah banyak memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo, 12 Juli 2022



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ

: *kaifa*

هَوَّلَ

: *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِى	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِى	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اِو	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ

: *māta*

رَمَى

: *rāmā*

قِيلَ

: *qīla*

يَمُوتُ

: *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

: *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ

: *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ

: *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnu* بِاللَّهِ *billāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITER	v
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Penelitian yang relevan.....	8
B. Kajian Teori.....	13
1. Tanaman Nilam	13
2. Penyulingan Nilam	14
3. Dampak Lingkungan	16
4. Dampak Ekonomi	21
5. Peluang	25
6. Tantangan	26
C. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Waktu Penelitian	28

C. Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	30
F. Analisis Data	31
G. Definisi Istilah	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian	46
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 41 QS. Ar-Rum/30	3
-------------------------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Lawewe	4
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Lawewe	38
Tabel 4.2 Daftar Informan Petani Nilam	39
Tabel 4.3 Daftar Informan Penyulingan Nilam	40
Table 4.4 Daftar Informan Pengelola Penyulingan Nilam	40
Table 4.5 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Lawewe	42
Tabel 4.6 Data Pendapatan Masyarakat Desa Lawewe	57
Tabel 4.7 Data Angkatan Kerja Tahun 2015	62
Tabel 4.8 Data Angkatan Kerja Tahun 2021	63
Tabel 4.9 Pendapatan Masyarakat	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Lawewe	39
Gambar 4.2 Diagram Tingkat Pendidikan	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 SK Penguji

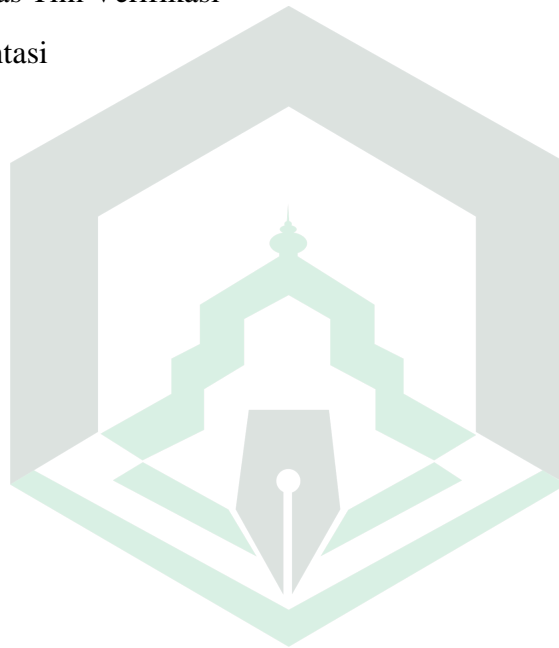
Lampiran 4 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 6 Cek Plagiasi

Lampiran 7 Nota Dinas Tim Verifikasi

Lampiran 8 Dokumentasi



ABSTRAK

Muh Ikbal, 2022. *“Mengungkap Dampak Lingkungan Dan Ekonomi Dengan Keberadaan Penyulingan Nilam Terhadap Masyarakat (Studi Desa Lawewe Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara)”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Negeri (Iain) Palopo.

Dibimbing oleh Hardianti Yusuf.

Skripsi Ini Membahas Tentang Dampak Keberadaan Penyulingan Nilam Terhadap Lingkungan dan Ekonomi Masyarakat. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keadaan lingkungan maupun ekonomi masyarakat para pemilik usaha penyulingan nilam dan untuk mengetahui pemanfaatan usaha penyulingan nilam sebagai peluang bagi masyarakat dalam menciptakan lapangan kerja di Desa Lawewe. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Lawewe kecamatan baebunta selatan kabupaten luwu utara. untuk mendapatkan data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan tehnik antara lain, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah parah pemilik penyulingan nilam, pengelola penyulingan dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa usaha penyulingan nilam di Desa Lawewe memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat dilihat dari adanya kesempatan kerja yang di berikan bagi para pengelola, pengepul kayu bakar terlebih bagi para pemilik penyulingan nilam dan juga jika proses dari aktivitas penyulingan nilam bisa mencapai 15 kali penyulingan dalam sebulan maka tentu itu dapat memberikan keuntungan yang baik sehingga pendapatan yang di dapatkan baik itu bagi pengelola, pengepul kayu bakar, dan juga para pemilik penyulingan tentunya sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan pokok mereka. Selain itu, juga adanya ancaman bagi kehidupan masyarakat sebab aktivitas dari penyulingan nilam bisa memicu adanya polusi berupa asap yang tebal, pencemaran bagi tanah, dan tumpukan ampas yang semakin hari tentu akan ada penambahan sehingga dapat merusak lingkungan dan memberikan ancaman yang buruk bagi kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: Dampak, Ekonomi, Lingkungan, Penyulingan Nilam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu sumber utama minyak atsiri adalah tanaman nilam, yang juga menghasilkan minyak nilam. Ekspor minyak nilam dan 14 jenis minyak atsiri lainnya mendatangkan devisa. Sejak ditemukan 65 tahun lalu, minyak nilam di Indonesia telah mendapat pengakuan dunia. Pada tahun 2001, jumlah minyak atsiri ini mencapai 5.080 ton, dengan nilai US 52,97 juta, atau 4,4% dari perdagangan minyak atsiri global. Dengan pangsa pasar 90%, Indonesia adalah Negara dengan minyak nilam terbesar dalam hal ini sebagai pemasok.

Sebagai hasil perkebunan yang penting, nilam berfungsi sebagai sumber alat pertukaran mata uang asing, sarana pendapatan bagi petani, dan sarana untuk menciptakan lapangan kerja baru. Dengan volume ekspor tahunan 700–800ton dan nilai mata uang US\$14–20 juta, Indonesia adalah produsen minyak nilam terbesar di dunia pada saat itu, menyumbang sekitar 70–80 persen dari produksi global.

Sebagian besar budi daya perkebunan dirancang untuk ekspor dan dipertukarkan di pasar global sebagai sumber mata uang asing. Banyak bahan baku industri dalam negeri bersifat padat karya dan berorientasi ekspor. Berbagai komoditas tanaman perkebunan merupakan komponen penting bagi kelangsungan pasokan bahan baku karena dapat menjadi alat tukar mata uang asing.¹

¹ Agribis, J., Firdayanti, F., Arifin, A., & Imran, A. N. Usahatani Nilam Di Dusun Labuaja Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. *Jurnal Agribisnis*, 13(1), (2021). 113-129.

Seperti halnya di Desa Lawewe yang merupakan salah satu dari sekian banyaknya daerah penghasil minyak atsiri yang ada di Luwu Utara yang bersumber dari tanaman nilam. Adanya jenis minyak atsiri yang di hasilkan dari tumbuhan jenis nilam itu melalui cara dimasak dengan tungku besar yang disebut sebagai penyulingan, dimana desa lawewe terdiri dari 6 dusun dan tiap dusunnya itu terdapat penyulingan nilam yang bisa menghasilkan minyak atsiri nilam.

Keberadaan penyulingan nilam di Desa Lawewe dapat menjadi solusi bagi masyarakat dalam hal pemenuhan pendapatan, seperti dilihat dari adanya kesempatan kerja bagi masyarakat baik itu ingin menjadi tenaga kerja/pengelola penyulingan maupun yang ingin menjadi pengumpul kayu bakar untuk dijual langsung ke pemilik penyulingan.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan penyulingan nilam di Desa Lawewe dapat membawa masalah bagi masyarakat dikarenakan letak keberadaan dari penyulingan nilam sangat dekat dengan rumah warga bahkan ada yang letaknya berada di pinggir jalan sehingga tentunya limbah yang nantinya dihasilkan dari penyulingan nilam bisa mengganggu kesehatan masyarakat, Jika dalam mengoperasikan penyulingan nilam masyarakat tidak dengan bijak memperhatikan masalah lingkungan yang akan terjadi nantinya.

Dalam situasi ini Allah SWT menyatakan dalam Al-Qur'an bahwa sebagian dari kerusakan yang menimpa dunia ini, seperti banjir, tanah longsor, dan sebagainya, disebabkan oleh manusia itu sendiri yang tidak mampu dan tidak mau merawat lingkungannya dengan baik.

Seperti yang disebutkan dalam QS. Ar-Rum/30:41, yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Terjemahannya:

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.²

Kehancuran telah terjadi baik di darat maupun di air, menurut Surah Ar-Rum ayat 41. Al-Fasad, yang diterjemahkan menjadi "kehancuran," mengacu pada semua pelanggaran sistem atau hukum yang ditetapkan oleh Allah. Pencemaran alam yang membuat suatu daerah tidak dapat dihuni atau bahkan merusak lingkungan yang membuatnya tidak berguna, keduanya merupakan contoh kerusakan. Di darat, misalnya, punahnya tumbuhan dan hewan, dan di air, punahnya biota laut.

Tingkah laku manusia, seperti penggunaan sumber daya alam yang berlebihan, perang, pengembangan senjata baru, dan praktik-praktik lainnya, harus disalahkan atas kerusakan tersebut. Seseorang yang memiliki iman yang benar tidak dapat bertindak sedemikian rupa karena ia sadar bahwa semua perbuatannya pada akhirnya akan dibawa ke hadapan Allah untuk pertanggungjawaban.

Dalam ayat ini, Allah menekankan fakta bahwa hanya sebagian dari dampak negatif kerusakan alam yang dialami oleh umat manusia. Dengan menciptakan

²Kementrian Agama, Al-Quran dan Terjemahan (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), 408

sistem di alam yang dapat memperbaiki atau mengurangi dampak bencana alam, Allah juga mampu mengatasi beberapa dampak negatif yang dapat terjadi.

Wilayah Desa Lawewe memiliki luas 28,83M² yang juga merupakan salah satu Desa penghasil bahan pangan di Kab. Luwu Utara. Adapun jenis mata pencaharian masyarakat Desa Lawewe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Lawewe

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani Coklat	120
2	Petani Jagung	265
3	Petani Nilam	341
4	Pedagang	16
5	PNS	10
6	TNI/POLRI	1
7	Penjahit	7
8	Montir	6
9	Karyawan Swasta	49
10	Tukang Kayu	10
11	Tukang batu	6
12	Guru swasta	11
13	Lain-lain	732
Jumlah		1.574

Karena rata-rata masyarakat di Desa Lawewe bermata pencaharian sebagai petani dimana terdapat 341 orang berprofesi sebagai Petani Nilam dan juga 265 orang sebagai Petani jagung kemudian 120 sebagai Petani coklat dengan

jumlah penduduk sebanyak 1.574 jiwa. Jarak tempuh dari pusat Pemerintahan Kec. Baebunta Selatan sekitar 50km dan jarak dari Pusat Pemerintahan Kab. Luwu Utara sekitar 80km dengan akses yang kurang memadai atau cukup sulit untuk di lalui dengan medan kerikil dan berlubang.³

Dengan keberadaan penyulingan nilam di Desa Lawewe diharapkan mampu memudahkan masyarakat yang kesulitan untuk membawa hasil panennya untuk segera diolah ke daerah lain dan tentunya dengan adanya penyulingan nilam ini akan berdampak pada ekonomi masyarakat sekitar dikarenakan dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat untuk menambah pendapatan mereka.

Dalam penelitian ini peneliti fokus pada objek Penyulingan Nilam yang ada di Desa Lawewe, Kec. Baebunta Selatan, Kab. Luwu Utara. Jumlah penyulingan yang ada di seluruh Desa Lawewe kurang lebih 15 penyulingan. Akan tetapi, ada sekitar 4 penyulingan yang jarang beroperasi dikarenakan masih kurangnya bahan baku Nilam yang disebabkan oleh banjir bandang di kota Masamba pada tahun 2020 lalu.

Aktivitas penyulingan akan selalu berakhir dengan sisa daun dan batang. Masyarakat biasanya membakar ampas nilam untuk menurunkan ketinggian gundukan ampas. Ini sama sekali tidak mengurangi masalah limbah nilam sebaliknya, itu meningkatkan polusi dengan menghasilkan asap yang mengandung karbondioksida atau CO^2 , yang buruk bagi kesehatan.

³ RPJM Desa Lawewe 2021-2027

Selain itu, jika dibiarkan menumpuk, banyaknya ampas nilam ini akan terbawa oleh air dan mengalir ke parit atau sungai pada musim hujan, sehingga menyebabkan masalah baru bagi lingkungan. Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan mengamati penelitian tentang “Dampak Lingkungan Dan Ekonomi Dengan Keberadaan Penyulingan Nilam Terhadap Masyarakat di Desa Lawewe, Kec. Baebunta Selatan, Kab. Luwu Utara”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak lingkungan dengan keberadaan penyulingan nilam di Desa Lawewe, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana dampak ekonomi masyarakat dengan keberadaan penyulingan nilam di Desa Lawewe, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara?
3. Bagaimana peluang dan tantangan dengan keberadaan penyulingan nilam terhadap masyarakat di Desa Lawewe, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini agar dapat menjelaskan permasalahan yang ada di rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui dampak lingkungan dengan keberadaan penyulingan nilam di Desa Lawewe, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui dampak ekonomi dengan keberadaan penyulingan nilam di Desa Lawewe, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara.

3. Untuk mengetahui peluang dan tantangan dengan keberadaan penyulingan nilam terhadap Masyarakat Desa Lawewe, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara?

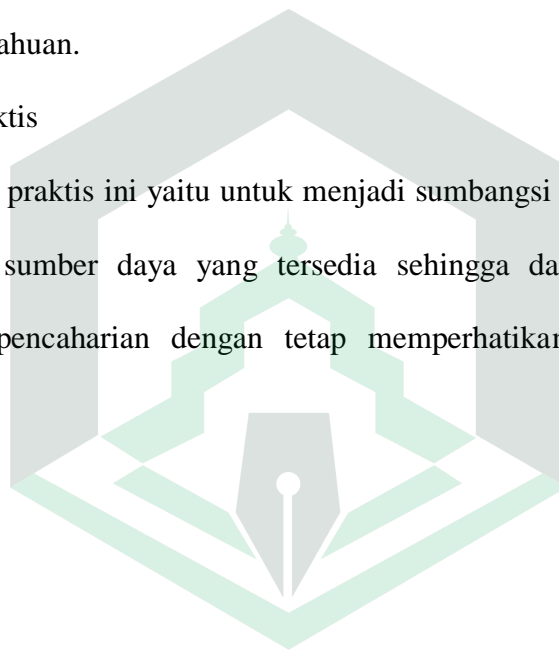
D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan bermanfaat sebagai sumber penelitian tambahan dan sebagai sarana informasi bagi kemajuan dibidang ekonomi dalam hal ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini yaitu untuk menjadi sumbangsi bagi masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia sehingga dapat menjadi alternatif sumber mata pencaharian dengan tetap memperhatikan dampak yang akan diakibatkan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Saat melakukan penelitian terkait masalah peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan berbagai studi kasus, penulis menggunakan penelitian sebelumnya yang relevan sebagai sumber informasi dan sebagai dasar perbandingan.

1. Penelitian ini dilakukan oleh Thamrin Abduh, Jamil Gunawi, Arman Setiawan dengan judul “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Penyulingan Minyak Cengkeh Di Desa Batu Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo”. Hasil Penelitian ini menemukan Masa depan yang menjanjikan ada untuk industri penyulingan minyak daun cengkeh. Masih ada prospek yang belum tergarap di pasar minyak daun cengkeh, terutama untuk ekspor, yang langsung membuka jalan bagi ekspansi dan eskalasi produksi. Masih dapat dimanfaatkannya sebagai bahan baku dalam pembuatan kompos dan pembuatan pestisida nabati adalah limbah hasil pemurnian minyak cengkeh berupa ampas daun dan ranting.⁴

Persamaan penelitiannya adalah sama-sama mengkaji tentang peningkatan ekonomi masyarakat dengan adanya penyulingan, namun yang membedakan penelitian ini fokus pada penyulingan cengkeh sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fokus penyulingan nilam.

⁴Abduh, T., Gunawi, J., & Setiawan, A. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Penyulingan Minyak Cengkeh Di Desa Batu Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. *Jurnal TUNAS*, 2(2) (2021)., 67-74.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Frici Manza Hernisa dan Okta Rabiana Risma dengan judul “Dampak Pengembangan Komoditi Nilam terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Nagan Raya”. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa usahatani nilam di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Dalam teknis budidaya sebagian sudah sesuai dengan anjuran /literatur yang ada seperti: telah dilakukan pembersihan lahan sebelum nilam ditanam, melakukan penyulaman pada tanaman nilam, telah melakukan penyiangan, cara panen, waktu pemanenan dan kegiatan pasca panen tanaman nilam yang sesuai. Namun, dalam beberapa kegiatan dalam teknis budidaya nilam masih ada yang belum sesuai dengan anjuran/literatur terkait usahatani nilam yang baik dan benar, seperti: belum menggunakan bibit unggul, umur tanaman nilam yang masih stek belum sesuai, tidak melakukan penyemaian bibit, pengolahan tanaman yang seadanya, pengaturan jarak tanam yang belum dilakukan, tidak dilakukannya pengendalian terhadap penyakit tanaman nilam, pemanenan yang belum sesuai dan penyulingan minyak nilam yang dilakukan masih menggunakan penyulingan tradisional.⁵

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah sama-sama akan membahas mengenai fenomena masalah nilam, namun perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian ini hanya fokus pada proses penanaman nilam, sedangkan yang akan dilakukan peneliti adalah fokus pada bagaimana pengelolaan penyulingan nilam.

⁵Hernisa, F. M., & Risma, O. R. (2022). Dampak Pengembangan Komoditi Nilam terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)*, 108, Vol. 2 No. 2

3. Penelitian ini dilakukan oleh Misriyani, Abdul Kadir. Dengan judul “Peningkatan Produktivitas Minyak Atsiri bagi Petani Nilam di Desa Sausu Torono”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Sausu Torono memiliki 12 kelompok tani dengan 6 usaha penyulingan minyak nilam telah secara intensif mengolah tanaman nilam, dengan produksi minyak nilam yang diperoleh setiap hari. Setiap kelompok tani rata-rata terdiri dari 25 orang dimana sebagian anggota kelompok tani memiliki pendidikan rata-rata tamat SMP dan sebagian tidak pernah sekolah. Namun hal tersebut tidak menjadi halangan bagi kelompok tani untuk membuka usaha penyulingan minyak nilam. Salah satu kelompok tani adalah kelompok Abdi Pertiwi yang menggunakan teknik penyulingan dengan sistem uap dengan memasukkan tanaman nilam ke dalam ketel penyulingan yang telah diisi air kemudian dipanaskan. Setelah mendidih, uap yang dihasilkan dialirkan melalui pipa yang dihubungkan dengan kondensor (pendingin) sehingga uap yang merupakan campuran air dan minyak akan terkondensasi menjadi cairan dan tertampung. Selanjutnya cairan didiamkan hingga membentuk 2 lapisan, lapisan minyak di atasnya ditampung dalam jerigen dan siap dipasarkan. Berdasarkan hasil survey dan wawancara dengan kelompok tani bahwa penggunaan teknik destilasi uap kurang efektif karena membutuhkan air dalam jumlah besar dan menghasilkan air limbah yang berbahaya. Produk yang dihasilkan masih memiliki kualitas yang rendah karena minyak yang dijual diambil langsung

setelah proses penyulingan awal sehingga masih banyak mengandung pengotor atau campuran senyawa lain.⁶

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai masalah nilam, namun letak perbedaannya adalah selain dari lokasi penelitian yang berbeda juga adalah pada penelitian ini fokus pada pemberian edukasi mengenai pengolahan minyak nilam sedangkan yang akan dilakukan peneliti ini adalah fokus pada dampak lingkungan dan ekonomi dari keberadaan penyulingan nilam terhadap masyarakat.

4. Penelitian Ini Dilakukan Oleh Jusriadi, Rustam, dan Nuranisa dengan Judul “Peningkatan Keterampilan Petani Dalam Memanfaatkan Limbah Hasil Penyulingan Nilam Sebagai Pupuk Organik di Desa Padang Tumbuo”. Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa dengan pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan terlihat antusiasme petani mengikuti materi dan pelatihan dengan baik yang ditunjukkan dengan partisipasi aktif pada kegiatan penyuluhan maupun pelatihan. Kegiatan ini dihadiri oleh petani Desa Padang Tumbuo dan beberapa aparat desa. Hasil evaluasi kegiatan ini menunjukkan bahwa petani memahami pentingnya penggunaan pupuk organik, begitu juga dengan cara pembuatannya, bahkan beberapa petani sudah dapat membuat pupuk organik sendiri sebagaimana luaran yang di harapkan pada kegiatan pengabdian ini.⁷

⁶ Misriyani, M., & Kadir, A. (2022). Peningkatan Produktivitas Minyak Atsiri bagi Petani Nilam di Desa Sausu Torono. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 167, Vol. 2 No. 6

⁷Jusriadi, J, Rustam, R., & Nuranisa, N. (2022). Peningkatan Keterampilan Petani Dalam Memanfaatkan Limbah Hasil Penyulingan Nilam Sebagai Pupuk Organik Di Desa Padang Tumbuo. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 75

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama fokus pada pemanfaatan Limbah nilam. Akan tetapi untuk perbedaan dari penelitian ini adalah yaitu lokasi penelitiannya, penelitian ini dilakukan di Desa Padang Tumbuo, sedangkan penulis akan melakukan penelitian di Desa Lawewe Kec. Baebunta Selatan, Kab. Luwu Utara.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Ailsa Azalia, Tanto Pratondo Utomo, Erdi Suroso, Sri Hidayati, Puspita Yuliandari, Deary Amethy Zahrotinufus Joen yang berjudul “Model Penyulingan Minyak Atsiri Jahe Merah Berbasis Produksi Bersih”. Hasil penelitian menunjukkan kadar air 84,7% pada jahe merah segar, dan 12,8% jahe merah kering terdiri dari air (dasar basah). Jahe merah kering memiliki konsentrasi minyak esensial 3,2%, dibandingkan dengan 2,2% pada jahe merah segar. Selain memiliki kadar air 72,5% dan kadar minyak atsiri 0,1%, limbah padat (ampas) juga termasuk bahan kimia antara lain gingerol, shagaol, dan zingerone yang memiliki sifat farmakologis seperti antioksidan, antiinflamasi, analgesik, dan antikarsinogenik. Sedangkan limbah cair (hidrosol) meliputi flavonoid, fenolat, seskuiterpen, terpenoid, gingerol, dan minyak atsiri 0,02%. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa komponen kimia limbah padat dapat digunakan untuk pembuatan pupuk organik, pakan ternak, analgesik, dan kertas aktif, sedangkan limbah cair dapat digunakan untuk membuat produk lain.⁸

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama ingin mencari tahu mengenai model penyulingan

⁸Azalia, A. Suroso, E., Hidayati, S., & Joen, D. A. Z. Model Penyulingan Minyak Atsiri Jahe Merah Berbasis Produksi Bersih. JTUR, 2(2), (2020) 238-249.

yang berbasis Produksi bersih. Namun, letak perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada penyulingan minyak jahe merah sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah fokus pada Penyulingan Minyak Nilam.

B. Kajian Teori

1. Tanaman Nilam

Karena minyaknya disuling dari daunnya, minyak nilam disebut sebagai minyak nilam dalam perdagangan internasional (dalam bahasa Tamil, patchai (hijau) dan ellai (daun) adalah nama lain untuk minyaknya).⁹ Nilam merupakan tanaman perkebunan yang menghasilkan minyak atsiri. Jika dibandingkan dengan minyak atsiri lainnya, minyak atsiri yang dibuat dari tanaman nilam (*Pogostemon oil*) menghasilkan uang asing paling banyak melalui ekspor. Daun, batang, dan pucuk tanaman nilam yang dapat menghasilkan minyak nilam.¹⁰

Menurut Trease dan Evan, *Pogostemon heyneanus*, *Pogostemon hortensis*, dan *Pogostemon cablin Benth* adalah tiga spesies tanaman nilam.

a. *Pogostemon cablin Benth* (Nilam Aceh)

Nilam Aceh adalah nama lain dari *Pogostemon cablin*. Nilam jenis ini termasuk dalam famili Labiate, yaitu kumpulan tumbuhan dengan bau yang mirip. Nilam jenis *Pogostemon Cablin Benth* merupakan salah satu varietas yang digunakan untuk tujuan komersial. Spesies ini awalnya berasal dari Filipina, yang kemudian berkembang di Malaysia, Madagaskar, Paraguay, Brasil, dan Indonesia.

⁹Mulyani. S Gunawan, D., Ilmu Obat Alam (Farmakognosi), Jilid I (Jakarta: Penebar Swadaya,2019).

¹⁰Rina Afrianti Tudu, Hertasning Yatim, and Mihwan Sataral, „Pengaruh Konsentrasi Pupuk Npk Cair Dan Jumlah Ruas Stek Pucuk Terhadap Pertumbuhan Tanaman Nilam (*Pogostemon Cablin Benth*)“, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian, 1.1 (2021), 7–14<<https://doi.org/10.52045/jimfp.v1i1.57>>.

b. *Pogostemon heyneanus* (Nilam Jawa)

Nilam sering disebut sebagai nilam hutan atau nilam Jawa. Spesies asli India ini tumbuh subur di hutan pulau Jawa. Karena kandungan minyaknya yang rendah yaitu 0,50-1,5%, jenis dari tanaman ini berbunga. Selain itu, minyak nilam tanaman ini memiliki komposisi minyak yang berbeda dari sumber lain yang ada di pasaran.

c. *Pogostemon hortensis* (Nilam Sabun)

Karena kemampuannya untuk digunakan untuk mencuci pakaian, ia juga dikenal sebagai sabun nilam. Berbeda dengan nilam Jawa yang berbunga, nilam jenis ini hanya terdapat di wilayah Banten. Nilam jenis ini juga tidak menemukan pasar dalam perdagangan karena hanya memiliki kandungan minyak 0,5-1,5% dan komposisi minyak yang buruk.¹¹

2. Penyulingan Nilam

Distilasi secara umum adalah proses pemisahan zat-zat penyusun campuran dua atau lebih jenis zat cair berdasarkan perbedaan tekanan uapnya masing-masing. Dalam proses pemurnian minyak nilam, air digunakan untuk membantu memperoleh minyak dari nilam kering; minyak dan air tidak digabungkan. Salah satu proses yang paling populer untuk mendapatkan minyak atsiri nilam adalah distilasi/penyulingan.

¹¹Sri Astusi, „Produktivitas Tanaman Nilam (*Pogostemon Cablin Benth*) Pada Hutan Rakyat Di Desa Leling Utara Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju“ (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 10-11

Proses penyulingan dibagi menjadi tiga sistem penyulingan yaitu:¹²

a. Penyulingan dengan sistem rebus (*Water Distillation*)

Cara ini melibatkan perebusan bahan tanaman yang mengandung minyak atsiri (direndam dalam air mendidih). Pengukusan langsung dan pengukusan lebih umum digunakan di lapangan daripada distilasi perebusan. Hal ini disebabkan fakta bahwa prosedur ini kurang efektif dan mahal.

b. Penyulingan dengan air dan uap (*Water and Steam Distillation*)

Untuk mencegah kerusakan bahan dari air mendidih dan uap panas, ada penyangga bahan tanaman (saringan) di tangki distilasi selama proses ini. Tanaman yang akan diproses disusun dalam satu baris dalam sistem distilasi ini, dengan lubang bagian bawah dan tengah disangga di atas bagian bawah alat penyuling. Ketinggian air di dasar penyuling dijaga tepat di bawah penempatan bahan..

c. Penyulingan dengan uap langsung (*Direct Steam Distillation*)

Untuk menyaring suatu zat, boiler digunakan untuk menghasilkan uap panas, yang kemudian disirkulasikan melalui pipa dan menyemburkan uap ke atas zat tersebut. Kesempurnaan pembuatan minyak atsiri dipastikan dengan teknologi distilasi uap. Substansi dalam sistem ini tidak bersentuhan dengan air atau api secara langsung. Secara teori, uap pada tekanan tinggi dipindahkan dari ketel berisi air mendidih ke ketel daun nilam (ada dua ketel). Uap air yang dilepaskan mengalir melalui saluran ke kondensor di mana ia mengembun. Minyak nilam murni diperoleh dengan mengumpulkan dan kemudian memurnikan cairan

¹²Dika, D. R. (2019). Perancangan Alat Penyulingan Minyak Nilam Kondensor dan Separator. *Jurnal Teknik Mesin Mercu Buana*, 9(1), 340384.

(kombinasi air dan minyak) yang turun.¹³

3. Dampak Lingkungan

a. Definisi dampak lingkungan

Segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang berupa makhluk hidup dianggap lingkungan, menurut kamus besar bahasa Indonesia. Tidak masalah apakah itu manusia, hewan, tumbuhan, atau sesuatu yang terkait secara sosial dalam sosiologi. Segala sesuatu yang ada di sekitar masyarakat yang berhubungan dengan lingkungan fisiknya dianggap sebagai bagian dari lingkungan sosialnya.¹⁴

Dampak lingkungan adalah perubahan pada lingkungan sekitar yang dapat dilihat pada suatu area kegiatan dan disebabkan oleh tindakan manusia. Lingkungan adalah satu tempat yang berisi semua benda, kekuatan, dan situasi yang mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya, termasuk manusia.¹⁵

b. Upaya dalam pemeliharaan lingkungan

Mahmudi Asyari menegaskan bahwa pelestarian alam setara dengan pelestarian unsur-unsur yang berkaitan dengan al-usul al-khamsah dalam materi ushul alfiqh, khususnya hifz ad-din (pemeliharaan agama), hifz an-nafs (pemeliharaan jiwa), hifz al-'aql (pemeliharaan akal), hifz al-mal (pemeliharaan harta), dan (pemeliharaan kehormatan). Karena alam dan lingkungan terkait erat

¹³Y. Fransiskus Yulianus Suri Analisis kelayakan usaha penyulingan nilam (studi kasus pada perusahaan pugefigo desa nginamanu kecamatan wolomeze kabupaten ngada). (2021). 15

¹⁴Purwanto, R. D., Taqwa, R., & Yanti, M. "Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Penambangan Batubara Ilegal di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim" (Doctoral dissertation, Sriwijaya University) (2019)

¹⁵Aningsih, S. Analisis Dampak Lingkungan Masyarakat Dari Penambangan Pasir Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo). (2021).

dengan kehidupan manusia, *hifz al-bi 'ah* (pemeliharaan lingkungan) adalah tambahan yang lebih baik jika diperlukan.

Ini menunjukkan bagaimana ajaran Islam tepat, menangani berbagai masalah kehidupan. Menurut penuturan ini, sudut pandang lingkungan dalam Islam tidak hanya pada tataran norma tetapi juga telah di contohkan dalam perjalanan Nabi Muhammad. Oleh karena itu, sebagai umat Islam, mereka harus berupaya untuk mempromosikan kesadaran lingkungan melalui pendidikan, terutama bagi umat Islam yang mampu mencapai hasil luar biasa dalam mencegah kerusakan lingkungan dan bahkan dalam memperbaiki kerusakan yang telah terjadi.

Salah satu unsur yang dapat membentuk perilaku dan bantuan seseorang dalam upaya pelestarian lingkungan adalah kesadaran itu sendiri. Agar kesadaran seseorang berkembang dengan benar, seseorang harus memulai dengan kemauan untuk bertindak secara tepat dan motivasi untuk melindungi lingkungan. Menurut al-Ghazaly, kesadaran adalah komponen amal internal yang berfokus pada pengendalian hati. Perkembangan pemahaman sebagai hasil interaksi fakultas internal manusia dianggap sebagai tanda psikologis kesadaran.¹⁶

Adapun Indikator dari dampak lingkungan diantaranya:

1. Pencemaran lingkungan

Lingkungan merupakan sumber kehidupan yang sangat penting bagi perkembangan dan kelangsungan hidup tumbuhan, hewan, dan manusia. Lingkungan telah dianggap tercemar sebagai akibat dari senyawa berbahaya yang

¹⁶Nurulloh, E. S. Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(2), (2019),237-258.

telah dimasukkan ke dalamnya yang menyebabkan penurunan fungsi udara, air, dan tanah. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi seseorang untuk bertindak, Salah satunya adalah faktor eksternal yaitu lingkungan, baik lingkungan fisik, ekonomi, politik, dan sebagainya.¹⁷

Akibat ketiadaan teknik dan teknologi yang diandalkan oleh gangguan lingkungan saat ini, pencemaran lingkungan adalah penemuan yang relatif baru. Terlepas dari kenyataan bahwa Islam tampaknya tidak memiliki istilah yang tepat untuk pencemaran lingkungan, ini tidak berarti bahwa Islam tidak peduli atau tidak peduli dengan kerusakan yang dilakukan aktivitas manusia terhadap lingkungan.¹⁸

Ada beberapa pencemaran lingkungan yang dapat ditimbulkan dari penyulingan nilam antara lain:

a. Pencemaran udara

Yang dimaksud dengan pencemaran udara adalah keadaan ketika jumlah pencemar fisik, biologi, atau kimia di atmosfer bumi merugikan kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya. Semua kehidupan duniawi, terutama manusia, rentan terhadap kerusakan akibat polusi udara. Masalah pernapasan dan bahkan kerusakan alam secara keseluruhan dapat disebabkan oleh polusi udara.¹⁹

¹⁷ Abdullah, M. R., EI, S., Kamal, F., & EI, M. Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam". Sahar, Syahriani. *Strategi Ikatan Pelajar Nadhatul Ulama Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kota Parepare. Diss. IAIN Parepare.* (2018)

¹⁸Habibaturrahim, R., & Bakrie, W. Pencemaran Lingkungan Dalam Fiqih Islam Dan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Journal of Indonesian Comparative of Syari'ah Law*, 3(1), (2020). 59-72.

¹⁹Saidal Siburian, M. M., & Mar, M. Pencemaran Udara dan Emisi Gas Rumah Kaca. Kreasi Cendekia Pustaka. (2020).

b. Pencemaran Tanah

Zat buatan manusia yang menembus dan mengubah ekosistem tanah alami dikenal sebagai pencemaran tanah. Pencemaran ini sering diakibatkan oleh kebocoran limbah. Tumbuhan berada di puncak rantai makanan kita. Hewan dan manusia sama-sama mengandalkan tumbuhan untuk makanan mereka. Meskipun ada tumbuhan dan hewan yang hidup di laut, sebagian besar makanan kita diperoleh dari darat.

Tanah perlu dilindungi jika kita ingin menjaga lingkungan ini tetap hidup. Pencemaran tanah disebabkan oleh aktivitas manusia, seperti pencemaran udara, air, dan tanah. Karena ada korelasi langsung antara polusi tanah dan polusi air dan udara, setiap sumber dari salah satu polutan ini juga berkontribusi terhadap pencemaran tanah.

Misalnya, polutan udara seperti karbon dioksida, nitrogen oksida, dan sulfur oksida dapat menyebabkan hujan asam, yang mencemari tanah. Polutan tersebut adalah polutan udara yang larut dalam air hujan dan jatuh ke tanah. Polutan pada air permukaan tanah, seperti logam berat dalam limbah industri, senyawa radioaktif, limbah rumah tangga dan medis, residu pestisida dan pupuk dari daerah pertanian, serta limbah deterjen, pada akhirnya dapat mencemari tanah di daerah tempat air tersebut berada. tanah atau permukaan area di mana terdapat air permukaan tanah yang terkontaminasi.²⁰

²⁰ Budhiawan, A., Susanti, A., & Hazizah, S. (2022). Analisis Dampak Pencemaran Lingkungan Terhadap Faktor Sosial dan Ekonomi pada Wilayah Pesisir di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 240-249.

c. Penumpukan ampas dari penyulingan nilam

Sekitar 95% bahan suling akan selalu bersumber dari sisa-sisa daun. Petani biasanya membakar ampas nilam untuk menurunkan ketinggian gundukan ampas. Ini jelas bukan solusi untuk masalah limbah nilam, sebaliknya menimbulkan pencemaran tambahan berupa asap yang mengandung karbondioksida atau CO^2 beracun. Selain itu, jika dibiarkan menumpuk, saat musim hujan tiba, gundukan nilam ini akan terbawa air dan mengalir ke sungai, pelabuhan, atau selokan sehingga menyebabkan eutrofikasi, masalah lingkungan baru lainnya.²¹

Oleh Sugeng Martopo (1995:1) Beranggapan bahwa indikator dari dampak lingkungan yaitu dinamika penduduk, pemanfaatan pengelolaan sumber daya yang kurang bijaksana dan minimnya pengetahuan akan teknologi maju.²²

1. Dinamika Penduduk

Sebagaimana ditunjukkan di negara-negara berkembang seperti Indonesia, penambahan penduduk akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perekonomian. Perencanaan untuk pertumbuhan ekonomi yang realistis di masa depan mengharuskan mempertimbangkan implikasi populasi terhadap ukuran, perkembangan, dan kualitas. Ketika struktur, jumlah, dan distribusi penduduk bervariasi sebagai akibat dari peristiwa demografis termasuk kelahiran, kematian, dan migrasi, ini disebut sebagai dinamika populasi.²³

²¹ Sari, M., & Melda, E. (2021). Pengolahan Limbah Padat Ampas Nilam Dengan Menggunakan Kotoran Kambing Dan *Rhizopus Oryzae* Sp. *Journal Of Sciencetech Research And Development*, 3(2), 123-133.

²² Indriastuti, D. R., & Se, M. (2021). *Buku Saku Membangun Kepedulian Masyarakat Untuk Berperilaku Pola Hidup Bersih Sehat*, 8-9.

²³ Kharisma, B., Wardhana, A., & Noven, S. A. (2020). *Dinamika Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. *Buletin Studi Ekonomi*, 22-40.

2. Pemanfaatan Sumber Daya Yang Kurang Bijaksana

Kebutuhan akan sumber daya alam kemudian dipicu oleh isu lingkungan yang diakibatkan oleh interaksi aktivitas manusia dengan sumber daya alam, yang didorong oleh pertumbuhan penduduk dan permintaan jasa. Sumber daya alam ini dimanfaatkan melalui kegiatan ekonomi untuk menciptakan suatu barang atau jasa. Jika penggunaan sumber daya alam meningkat tanpa diimbangi oleh usaha dalam melestarikannya maka kemampuan lingkungan untuk menjalankan fungsinya akan berkurang.²⁴

3. Minimnya Pengetahuan Akan Teknologi Maju

Kurangnya pemahaman tentang konsep efektivitas dan efisiensi dalam pembuatan suatu produk, serta teknologi yang sangat penting untuk menghasilkan barang yang berkualitas dan bernilai tinggi. Penciptaan suatu produk (kualitas, kuantitas, dan bentuknya), serta harga jualnya, sangat dipengaruhi oleh teknologi produksi.

Memahami keunggulan dunia teknologi yang lebih canggih, dapat membuat perjalanan bisnis lebih cepat dan mampu bersaing di tingkat nasional dan dunia, sangat penting untuk mengembangkan pemahaman ini.²⁵

²⁴ Akbar, M., & Said, Z. (2019). Implikasi Penambangan Pasir Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Padaidi Kab. Pinrang. *BANCO: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 1(2), 59-69.

²⁵ Fandiyanto, R. (2018). Pkm Pengembangan Teknologi Produksi Dan Pemasaran Berbasis Digital Pada Kelompok Penghasil Produk Furniture Di Kelurahan Dawuhan Situbondo. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 2(1), 25-37.

4. Dampak Ekonomi

a. Definisi dampak ekonomi

Pengaruh atau akibat dari suatu fenomena, keadaan, kebijakan sehingga mengakibatkan perubahan positif maupun negatif bagi ekonomi merupakan pengertian dari dampak ekonomi. Manfaat ekonomi termasuk penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan daerah. Kebiasaan konsumerisme masyarakat saat ini memberikan dampak ekonomi yang merugikan (hanya menggunakan suatu produk tetapi tidak memproduksinya sendiri).²⁶

Dampak ekonomi juga yaitu pengaruh tidak langsung dari objek analisis terhadap kegiatan ekonomi dalam hal jumlah dan jenis, adapun Sosial ekonomi adalah terkait pergaulan, prestasi, hak serta kewajiban seseorang didalam lingkungan bermasyarakat dalam hubungan terhadap sumber daya. Suatu usaha untuk mengurangi kesulitan hidup dengan lima parameter yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan tingkat penghasilann sebagai pengukur keadaan masyarakat dalam hal sosial ekonomi.²⁷

Adapun Indikator dari dampak ekonomi diantaranya:

1. Pendapatan

Indikator Pendapatan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan, sehingga pendapatan masyarakat ini adalah cerminan maju tidaknya ekonomi suatu masyarakat. Sukirno juga menjelaskan bahwa pendapatan diartikan sebagai total dari penghasilan penduduk yang didapatkan atas prestasi

²⁶Persada, A., Makmur, T., & Sofyan, S. Identifikasi Faktor Penghambat Usahatani Nilam di Kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 4(4), (2019). 151-160.

²⁷Sembiring, R. Dampak Perubahan Budaya Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Pada Masyarakat Desa Pahlawan. *Jepa*, 3(1), (2018). 75-82.

dalam suatu periode yang telah ditetapkan. Pendapatan kegiatan usaha didapatkan dari penjualan produk dikurangi biaya yang dikeluarkan.²⁸.

2. Kesejahteraan

Kesejahteraan berdasarkan pandangan dunia sejahtera diartikan makmur, aman sentosa, terlepas dari gangguan, kesukaran dan lainnya. Kesejahteraan juga dapat dimaknai sebagai keadaan sejahtera diantaranya keamanan, ketentraman, keselamatan, kesenangan hidup, dan sebagainya.

Menurut Imron, kesejahteraan sosial sebagai kesejahteraan pada masyarakat. Tingkat kesejahteraan, dapat di definisikan sebagai kepuasan individu dalam berbagai kondisi. Pengertian dasar itu mengantarkan pada dua hal yaitu, apa lingkup dari substansi kesejahteraan dan bagaimana intensitas substansi bisa direpresentasikan agregat.

Kesejahteraan juga didefinisikan sebagai hasil dari mengkonsumsi pendapatan yang telah diterima. Namun, tingkatan kesejahteraan bersifat relative dan tergantung dari besarnya kepuasan dari mengkonsumsi hasil pendapatan tersebut.

Adapun indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat:

a. Pendapatan meningkat secara kuantitatif.

Pendapatan keluarga adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh keseluruhan anggota dalam rumah tangga ekonomi. Pendapatan peranannya sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena dengan pendapatan yang

²⁸Lumintang, F. M. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(3). . (2019).

tinggi masyarakat lebih mamapu dalam memenuhi kebutuhannya. Pendapatan terdiri atas:

- 1) Pendapatan yang berasal dai gaji atau upah, yang terdiri atas uang maupun barang yang diperoleh seluruh anggota rumah tangga ekonomi baik yang bekerja sebagai buruh atau pekerja pada suatu perusahaan maupun instansi.
- 2) Pendapatan dari hasil usaha seluruh anggota rumah tangga yang berupa pendapatan kotor, yaitu selisih nilai jual barang dan jasa yang diproduksi dengan biaya produksinya.
- 3) Pendapatan lainnya, yaitu pendapatan diluar upah atau gaji misalnya pensiunan dan klaim asuransi jiwa.

Dalam konsep dunia modern, kesejahteraan adalah sebuah kondisi pemenuhan kebutuhan pokok oleh seseorang, baik itu makanan, air minum bersih, pakaian, tempat tinggal, dan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan pekerjaan yang memadai sehingga menunjang status sosial.²⁹

3. Membuka Lapangan Kerja

Salah satu masalah di negeri ini yang belum terselesaikan yaitu masalah pengentasan kemiskinan yang disebabkan oleh pengangguran atau tidak adanya pekerjaan. Salah satu hal penyebab pengangguran yang marak atau sulitnya mendapat pekerjaan adalah persaingan yang semakin ketat yang tidak hanya terjadi di perkotaan tapi juga dipedesaan. Solusi dari pengangguran atau memperoleh penghasilan dengan cara membuka lapangan pekerjaan sehingga tidak bergantung pada orang lain. Selain itu, kuntungan lainnya dengan membuka

²⁹Fadilah, N. Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam. Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, 1(1), (2020). 49-67.

lapangan kerja yaitu penghasilan yang tidak terbatas dengan pengembangan yang konsisten. Tidak hanya modal yang dibutuhkan dalam membuka lapangan kerja tetapi perlunya kemauan, sikap percaya diri demi masa depan yang lebih baik.

Lebih lanjut berwirausaha adalah mengembangkan usaha dan ide yang mampu mengambil peluang dengan menghasilkan produk yang akan dikenalkan, mendirikan organisasi yang baru hingga pengelolaan bahan baku yang baru. Wirausahawan yang membuka lapangan pekerjaan baru akan lebih menunjang keberhasilan pembangunan. Akan tetapi, minat dalam menciptakan usaha baru sangatlah kecil terkhusus dikalangan mahasiswa. Penyebabnya tidak lain karena pola pikir masyarakat yang cenderung menginginkan kerja di instansi dengan gaji tetap, jaminan dan status sosial. Pola pikir terkait inilah yang mengakibatkan rendahnya minat berwirausaha. Sehingga, untuk mengatasi hal tersebut diperlukan iklim yang dapat mengubah pola pikir tersebut terkhusus lulusan sarjana yang awalnya mencari pekerjaan menjadi membuka lapangan kerja.³⁰

5. Peluang

Peluang merupakan kesempatan atau kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Arti lainnya dari peluang adalah ruang gerak yang konkret dan abstrak yang menawarkan kemungkinan bagi aktivitas untuk menggunakannya untuk mencapai tujuan.³¹

³⁰ Aban, N., & Tanusi, G. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Flores. *Analisis*, 10(1), 76-84.

³¹ Winarso, T. (2021, August). Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Pada Pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Purworejo di Masa Pandemi Covid 19. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan* (Vol. 2, No. 1, pp. 852-864).

Peluang berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *opportunity* artinya sebuah atau munculnya beberapa kesempatan dari sebuah kejadian. Peluang juga diartikan sebagai sebuah kesempatan bagi semua orang yang jiwanya kreatif untuk membuka sebuah usaha. Selain itu, Solihin mengungkapkan bahwa peluang adalah sebuah tren positif diluar lingkungan sebuah perusahaan dan jika dieksploitasi maka akan menghasilkan laba yang berkelanjutan bagi perusahaan.³²

6. Tantangan

Tantangan memiliki tujuan untuk menggugah kemampuan bentuk suatu usaha. Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata tantangan antara lain: Ajakan berkelahi (berperang dan sebagainya), hal atau objek yang perlu ditanggulangi, hal atau objek Ini merangsang tekad untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, Stimulasi (bekerja lebih keras, dll).³³

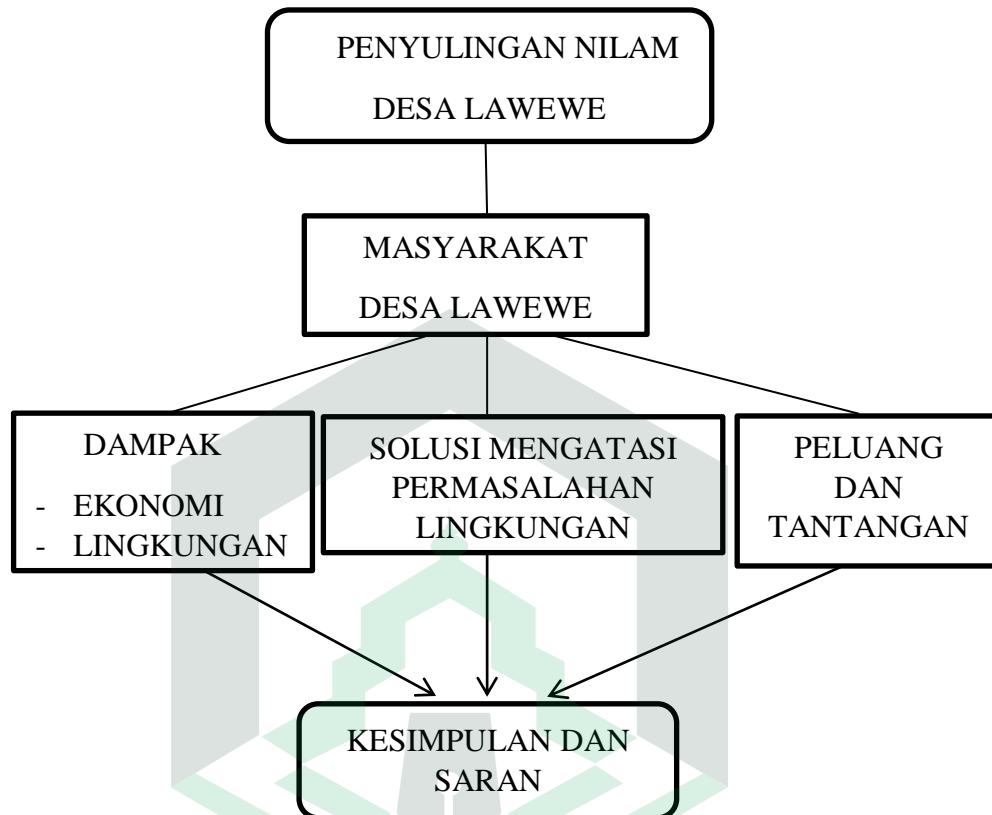
C. Kerangka Pikir

Dengan adanya penyulingan nilam saat ini maka dapat dikatakan bahwa mampu mengubah perekonomian masyarakat lokal karena dengan adanya penyulingan nilam dapat membuka lapangan pekerjaan dan kesempatan bagi masyarakat lokal itu sendiri. Namun, dengan adanya penyulingan nilam maka masyarakat harus mampu meminimalisir dari polusi ataupun dampak negatif lainnya yang di hasilkan dari aktivitas penyulingan nilam itu sendiri, serta harus

³² Wahyu, R. (2021). Analisis Kemampuan Wirausaha Dan Peluang Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Kegiatan Pelaku Ukm Binaan Ukm Center Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains, 1(01).

³³ Winarso, T. (2021, August). Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Pada Pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Purworejo di Masa Pandemi Covid 19. In Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan (Vol. 2, No. 1, pp. 852-864).

mampu beradaptasi dengan polusi dan limbah dari penyulingan nilam itu sebagai kebiasaan baru. Adapun Kerangka pikirnya:



GAMBAR 2.1 KERANGKA PIKIR

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus. Untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengatur, dan mengevaluasi data penelitian, peneliti memutuskan untuk menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu Penyulingan Nilam Desa Lawewe, Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara. Tujuan penelitian memilih lokasi tersebut untuk mengetahui terkait dengan perubahan ekonomi masyarakat setelah adanya penyulingan nilam di Desa Lawewe. Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data atau hasil yang didapatkan, yaitu April dan November 2022.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui temuan data dan wawancara yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Data tersebut dikumpulkan dari pendapat masyarakat lokal, pengelola penyulingan

nilam Desa Lawewe Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara, dan Pemerintah Desa.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April dan November 2022 dengan informan yang berjumlah 20 orang dan dengan profesi berbeda-beda dan merupakan masyarakat Desa Lawewe.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam hal ini adalah data yang tidak diperoleh langsung dilokasi penelitian. Pada penelitian ini data sekundernya dari jurnal, skripsi, tesis, artikel, dan situs internet yang berkenaan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan peninjauan untuk mendapatkan informasi dari objek yang akan diteliti. Pada penelitian ini dibuat perencanaan mengenai hal yang akan diamati untuk memecahkan permasalahan yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan melakukan Tanya jawab terhadap narasumber. Adapun yang sebagai narasumber yaitu masyarakat setempat 8 orang, Pengelola 4 orang, Pemilik Penyulingan Nilam Desa Lawewe Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara sebanyak 6 orang, dan aparat Desa Lawewe 2 orang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data berupa foto, wawancara/rekaman, dan catatan wawancara yang akan dikumpulkan untuk memperkuat hasil penelitian.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menunjukkan bahwa penelitian itu benar-benar dilakukan sebagai studi ilmiah dan untuk meninjau data yang diperoleh, validitas data diperiksa secara mendasar. Selain itu, bahan dari penelitian kualitatif yang dikumpulkan di lokasi penelitian diperiksa sesuai dengan kriteria tertentu. Peneliti menggunakan kriteria kredibilitas untuk menilai keakuratan hasil data sehingga hasil suatu penelitian, dapat dipercaya sebagai suatu usaha yang ilmiah. Peneliti menggunakan berbagai teknik untuk mengevaluasi validitas temuan penelitian, antara lain:

1. Meningkatkan Ketekunan Terhadap Penelitian

Salah atau tidaknya data yang telah dikumpulkan dilakukan pada tahap ini dengan melakukan pemeriksaan kembali. Peneliti mempelajari berbagai referensi termasuk buku, jurnal, temuan penelitian masa lalu, dan bahan pendukung terkait penelitian sebelum membandingkan temuan penelitian dengan apa yang dibaca.

2. Triangulasi

Norman K. Denkin mendefinisikan teknik triangulasi sebagai kumpulan berbagai pendekatan yang digunakan untuk melihat peristiwa terkait dari berbagai sudut.³⁴ Triangulasi adalah proses membandingkan data dari sumber yang berbeda

³⁴ Norman K. Denkin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 31.

dengan cara yang berbeda dan pada periode yang berbeda. Berikut ini adalah jenis-jenis triangulasi yang digunakan oleh peneliti:

- a. Triangulasi sumber adalah proses untuk menentukan apakah informasi dari berbagai sumber data akurat. Untuk melengkapi triangulasi ini, peneliti berbicara dengan pimpinan. Dari sumber-sumber tersebut perlu di karakterisasi dan dievaluasi untuk menentukan sudut pandang mana yang serupa dan untuk membuat pernyataan yang dapat ditarik, kemudian akhirnya disepakati..
- b. Dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data dengan tetap menggunakan sumber informan yang sama, peneliti memodifikasi data dengan menggunakan metodologi triangulasi. Misalnya, peneliti mengumpulkan data pertama dengan observasi, kemudian ketika penelitian sedang berlangsung, peneliti membandingkan data awal melalui proses wawancara dan dokumentasi
- c. Dalam langkah penyesuaian data yang dikenal dengan istilah “triangulasi waktu”, peneliti melakukan penelitian sambil mengumpulkan data pada berbagai periode. Peneliti memulai dengan mencari data pada pagi hari saat informan dalam keadaan sehat dan memiliki semangat pagi untuk memulai aktivitasnya, yang dapat membantu dalam menghasilkan data yang asli. Berbeda dengan pengambilan data pada siang hari, informan kelelahan sehingga dapat menyebabkan informasi yang diberikan tidak akurat. Pada waktu pagi dan sore hari, data yang dihasilkan dari triangulasi oleh peneliti berbeda. Sehingga dilakukan secara berulang ulang sampai data yang didapatkan sama.

F. Analisis Data

Pada analisis data, setelah analisis yang didapatkan sudah cukup maka selanjutnya dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data menghasilkan informasi untuk memudahkan dalam menarik sebuah kesimpulan yang dilakukan dengan penggolongan, penyederhanaan, dan membuang data yang tidak dibutuhkan. Kompleks dan banyaknya data memerlukan analisis data dengan tahap reduksi. Selanjutnya relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir akan dilakukan pada tahap reduksi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penelitian, setelah informasi terusun dengan baik sehingga penarikan tindakan memungkinkan untuk dilakukan. Metrik, grafik, bagan dan lainnya adalah hasil yang dapat disajikan untuk mendukung penyajian data sehingga akan memudahkan interpretasi pembaca maupun peneliti.

3. Penarikan kesimpulan

Seperti halnya proses reduksi data, setelah terkumpulnya cukup data yang dilanjutkan penarikan kesimpulan sementara dan dengan data yang lengkap untuk menarik kesimpulan akhir adalah bagian dari penarikan kesimpulan. Temuan baru yang sebelumnya belum ada merupakan kesimpulan dari penelitian kualitatif. Deskripsi atau gambaran suatu objek yang kurang jelas akan menjadi jelas setelah penelitian dilakukan berupa hubungan interaktif ataupun hipotesa.³⁵

³⁵Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. Metodologi penelitian. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya. (2019).

G. Definisi Istilah

1. Dampak Ekonomi

Menurut kepprd 430/KN/2020 pengertian dampak ekonomi adalah pengaruh tidak langsung dari objek analisis terhadap jumlah dan jenis kegiatan ekonomi disuatu wilayah yang berfokus pada indikator makroekonomi dan prakiraan pengaruh proyek pada indikator-indikator tersebut bagi Negara dan masyarakat.³⁶

Dampak ekonomi dapat bersifat positif. Hal ini ditentukan oleh petani bahkan masyarakat sekitar kawasan wisata dalam memanfaatkan peluang yang ada dengan sebaik-baiknya. Meningkatkan pendapatan masyarakat membuka peluang bagi masyarakat. Peluang ini jika dimanfaatkan dengan baik akan meningkatkan pendapatan dari masyarakat.³⁷

2. Dampak Lingkungan

Dampak lingkungan yaitu perubahan yang di perhatikan pada suatu tempat kegiatan yang mengenai lingkungan sekitar, hal ini yang di peroleh dari sebuah dampak dari aktivitas kegiatan manusia. Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dengan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup.³⁸ Menurut Suratmo (2002) Dampak lingkungan dapat diartikan sebagai permasalahan antara komponen kegiatan

³⁶Djkn.kemenkeu.go.id

³⁷Benu, N. M., & Moniaga, V. R. Dampak ekonomi dan sosial alih fungsi lahan pertanian hortikultura menjadi kawasan wisata Bukit Ruruan di Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon. *Agri-Sosioekonomi*, 12(3),2019 113-124.

³⁸Aningsih, S. (2021). Analisis Dampak Lingkungan Masyarakat Dari Penambangan Pasir Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).

proyek dan komponen lingkungan hidup masyarakat yang akan mengalami perubahan akibat adanya komponen kegiatan proyek.³⁹

3. Penyulingan nilam

Minyak nilam dihasilkan melalui proses penyulingan, sebelum proses penyulingan biasanya dilakukan perlakuan pendahuluan terhadap bahan yang akan disuling. Perlakuan tersebut dapat dengan beberapa cara yaitu dengan pengecilan ukuran, pengeringan atau pelayuan dan fermentasi. Proses tersebut perlu dilakukan karena minyak atsiri di dalam tanaman dikelilingi oleh kelenjar minyak, pembuluh-pembuluh, kantong minyak atau rambut gladular. Apabila bahan dibiarkan utuh, kecepatan pengeluaran minyak hanya tergantung dari proses difusi yang berlangsung sangat lambat. Pengecilan ukuran bahan biasanya dilakukan dengan pemotongan atau perajangan. Perlakuan ini bertujuan agar kelenjar minyak dapat terbuka sebanyak mungkin sehingga memudahkan pengeluaran minyak dari bahan tersebut, sedangkan Pelayuan dan pengeringan bertujuan untuk menguapkan sebagian air dalam bahan sehingga penyulingan berlangsung lebih mudah dan lebih singkat Selain itu juga untuk menguraikan zat yang tidak berbau wangi menjadi berbau wangi.⁴⁰

³⁹Nurida, M. A. A. Identifikasi Dampak Sosiol Ekonomi Terhadap Masyarakat Akibat Pembangunan Jalan Tol Pekanbaru-Dumai (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau) (2018).

⁴⁰Nurhilal, N., & Hastuty, S. Kajian penyerapan tenaga kerja pada industri kecil penyulingan minyak nilam. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 2(2)2019.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum Desa Lawewe

Desa Lawewe merupakan salah satu wilayah yang masuk pada Daerah Pemerintahan Kec. Baebunta Selatan, Kab. Luwu Utara, Desa paling ujung bagian selatan wilayah Kecamatan Baebunta Selatan yang berbatasan dengan Desa Limbong Wara, Kec. Malangke Barat, dan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, yang ditempuh sekitar 60 menit dari Kecamatan Masamba, dengan jarak 41 KM, dan 120 Menit dari Kota Palopo dengan jarak 80 KM.

Desa lawewe adalah satu dari sekian banyaknya daerah penghasil minyak atsiri yang ada di Luwu Utara yang bersumber dari tanaman nilam. Adanya jenis minyak atsiri yang di hasilkan dari tumbuhan jenis nilam itu melalui cara dimasak dengan tungku besar yang kemudian di sebagai penyulingn, dimana desa lawewe terdiri dari 6 dusun dan tiap dusunnya itu terdapat penyulingan nilam yang bisa menghasilkan minyak atsiri. Awal munculnya penyulingan nilam di desa lawewe yaitu sejak akhir tahun 2015 namun pada saat itu masih jarang yang memiliki usaha penyulingan tersebut hanya sekitar dua orang yang sanggup mendirikan usaha tersebut pada waktu itu, dikarenakan faktor biaya yang cukup mahal. Sehingga pada saat itu kebanyakan masyarakat hanya fokus pada usaha tani nilam dan setelah masa panen tiba masyarakat langsung menjual hasil panennya kepada pemilik penyulingan nilam untuk dijadikan bahan baku jika hasilnya tidak mencukupi untuk di suling sendiri. Namun lain halnya jika hasil tani nilam yang

di peroleh masyarakat itu minimal sekitar 500kg maka masyarakat lebih memilih untuk melakukan proses penyulingan dan tentunya dapat membayar sewa panci sebesar Rp 800.000,00/1 kali melakukan penyulingan.

Seiring berjalannya waktu hingga tahun 2018 penyulingan nilam mulai ada penambahan di masyarakat hingga tahun 2019 usaha tani nilam pun diminati masyarakat dan pada saat itu juga penyulingan nilam telah ada di tiap dusun desa lawewe, dan sejak saat itu penyulingan nilam mulai beroperasi di setiap dusunnya hingga saat ini meski kadang mengalami kemacetan jika kondisi lingkungan tidak lagi baik akibat dari banjir yang kadang kala datang melanda desa hingga mempengaruhi usaha tani masyarakat dan tentunya berakibat pada kurangnya bahan baku sehingga proses penyulingan akan jarang beroperasi.⁴¹

Keberadaan penyulingan minyak nilam di Desa Lawewe sangat membantu dalam hal pendapatan baik masyarakat lokal, petani nilam, pengelola penyulingan/tenaga kerja terlebih lagi kepada masyarakat yang memiliki usaha penyulingan nilam tersebut. Namun demikian selain keuntungan yang diberikan bagi masyarakat Desa Lawewe dengan adanya keberadaan penyulingan nilam tentunya juga terdapat hal-hal yang dapat merugikan masyarakat, dimana keberadaan penyulingan nilam dapat merusak lingkungan akibat dari penebangan pohon yang dilakukan disekitar lingkungan masyarakat untuk dijadikan bahan bakar dari proses penyulingan nilam tersebut. Selain itu juga keberadaan penyulingan nilam mengakibatkan polusi berupa asap, bau dari sisa ampas nilam, dan juga tumpukan abu dari sisa pembakaran yang menimbulkan bau yang kurang

⁴¹ RPJM Desa Lawewe 2021-2027

baik sehingga adanya kerugian yang ditumbul dari hal seperti itulah yang dapat mengganggu aktifitas keseharian masyarakat yang berada di sekitar wilayah penyulingan tersebut.

Desa Lawewe memiliki luas wilayah seluas 26.7 Km² (2.666 Ha), terdiri dari 6 Dusun dengan Rukun Tetangga sebanyak 6 RT. Dusun Lawewe seluas 4.94 Km² (494 Ha), Dusun To'baki seluas 2.45 Km² (245 Ha), Dusun Teppo seluas 1.83 Km² (183 Ha) Dusun Karumbing seluas 6.41 Km² (641 Ha) Dusun Lampo Lempang seluas 2.30 Km² (230 Ha) Dusun Galinggang seluas 8.78 Km² (878 Ha).

Batas-batas wilayah Desa Lawewe Kecamatan Baebunta Selatan:

Sebelah Utara : Desa Lembang-Lembang, Kec. Baebunta Selatan

Sebelah Timur : Desa Limbong Wara dan Wara, Kec. Malangke Barat

Sebelah Selatan : Desa Salujambu, dan Salupao Kec. Lamasi Kab. Luwu

Sebelah Barat : Desa Bone subur, Kec. Sabbang Selatan

1. Jumlah Penduduk di Desa Lawewe

Pembagian wilayah Desa Lawewe terbagi menjadi 6 (enam) Dusun dan 6 (enam) RT dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) mencapai 429 KK dengan jumlah total penduduk sebesar 1.577 Jiwa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Lawewe

NO	DUSUN	JUMLAH PENDUDUK			KK
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH JIWA	
1	LAWEWE	156	142	298	85
2	LAMPO-LEMPANG	135	144	279	82
3	GALINGGANG	200	159	359	86
4	KARUMBING	100	106	206	55
5	TEPPO	131	118	249	62
6	TO'BAKI	91	95	186	59
JUMLAH		813	764	1.577	429

Sumber: Kantor Desa Lawewe 2021-2027

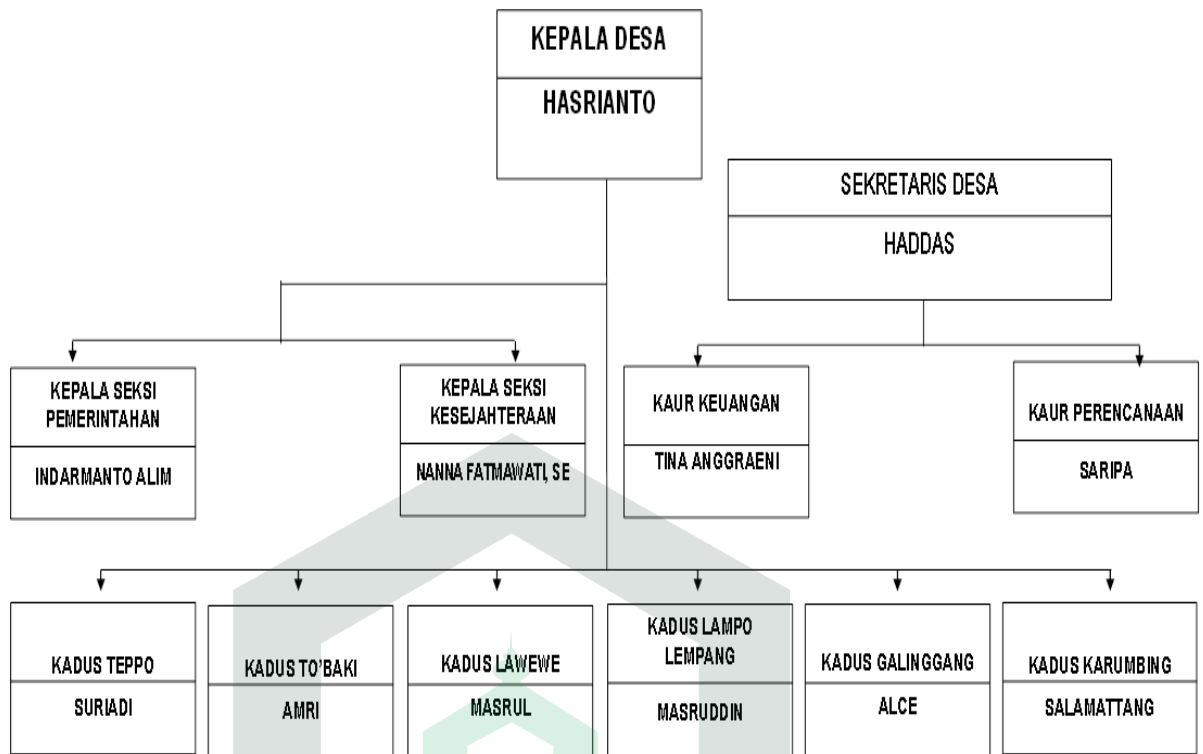
2. Visi dan misi Desa Lawewe

a. Visi

“TERWUJUDNYA DESA LAWWEWE YANG MAJU, AMAN, TENTERAM, SEJAHTERA DAN BERKEADILAN”.

b. Misi

- 1) Memperkuat tata kelola Pemerintahan Desa yang efektif, demokratis, transparan dan akuntabel.
- 2) Memperkuat kemandirian ekonomi, pertanian dan pemberdayaan masyarakat.
- 3) Mendorong berkembangnya kehidupan beragama dan peningkatan pendidikan bagi seluruh masyarakat.
- 4) Mendorong terciptanya suasana desa yang aman, tentram, damai dan sejahtera.
- 5) Percepatan pembangunan infrastruktur dan akses layanan dasar untuk meningkatkan derajat kehidupan masyarakat yang berkeadilan secara merata.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Lawewe

Deskripsi Data Informan

1. Masyarakat

Tabel 4.2 Daftar Informan Petani Nilam

No	Nama	Pekerjaan
1	Muslia	Petani Nilam
2	Misna	Petani Nilam
3	Asdam	Petani Nilam
4	Akbar	Petani dan Pengelola penyulingan
5	Hardi	Petani Nilam
6	Imma	Petani Nilam

7	ICCA	Petani Nilam dan Pengelola penyulingan
8	Nurmaeda	Masyarakat Sekitar Penyulingan Nilam
9	Ashar	Masyarakat Sekitar Penyulingan Nilam

2. Pemilik Penyulingan Nilam

Tabel 4.3 Daftar Informan Penyulingan Nilam Dan Aparat Desa

No	Nama	Pekerjaan
1	Muawwadan	Pemilik Penyulingan
2	Amma	Pemilik Penyulingan
3	Beben	Pemilik Penyulingan
4	Pong Rati	Pemilik Penyulingan
5	Salewangi	Pemilik Penyulingan
6	Ambo	Pemilik Penyulingan
7	Nanna	Kepala Seksi Pelayanan dan Kesejahteraan
8	Sarah	Staf Bagian Penyuluhan Pertanian

3. Pengelolah Penyulingan Nilam

Tabel 4.4 Daftar Informan Pengelola Penyulingan Nilam

No	Nama	Pekerjaan
1	Fahri	Pengelola penyulingan
2	Tabah	Pengelola Penyulingan

3	Rahman	Pengelola Penyulingan
4	Icca	Pengelola Penyulingan dan Petani
5	Akbar	Pengelola Penyulingan dan Petani

3. Kondisi Ekonomi

a. Kesehatan:

1) Derajat Kesehatan

Untuk angka kematian bayi dan ibu relatif kecil, dikarenakan Kader Posyandu, bidan dan dokter serta tenaga kesehatan secara rutin setiap bulan melakukan kunjungan/pengobatan dan selalu proaktif dan peduli terhadap masalah kesehatan warga.

2) Kesejahteraan Sosial

Jumlah Keluarga Prasejahtera : 261

- 1) Dusun Lawewe : 33
- 2) Dusun Lampo-Lempang : 41
- 3) Dusun Galinggang : 50
- 4) Dusun Teppo : 35
- 5) Dusun To'Baki : 49
- 6) Dusun Karumbing : 53

Jumlah Keluarga Sejahtera I : 138

Jumlah Keluarga Sejahtera II : 20

Jumlah Keluarga Sejahtera III : -

Jumlah Keluarga Sejahtera III Plus : -

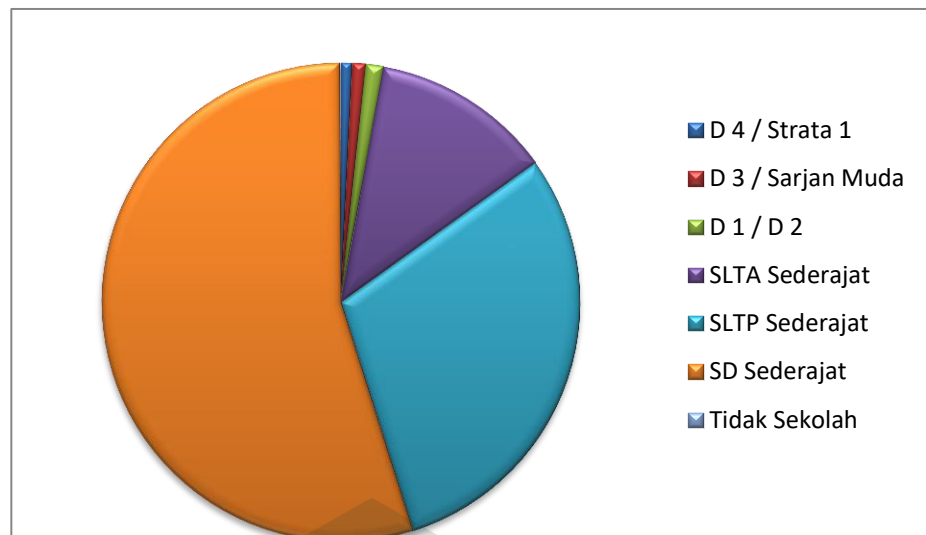
Jumlah Keluarga : -

b. Pendidikan :

- 1) SLTA : - Buah
- 2) SLTP : 1 Buah
- 3) Madrasah Tsanawiyah Swasta : - Buah
- 4) Sekolah Dasar Negeri : 2 Buah
- 5) MI : - Buah
- 6) TK : 2 Buah
- 7) TPA : 1 Buah
- 8) Pondok Pesantren : - Buah

Table 4.5 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Lawewe

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Strata 2	- org
2	D 4 / Strata 1	- org
3	D 3 / Sarjana Muda	5 org
4	D 1 / D 2	32 org
5	SLTA Sederajat	155 org
6	SLTP Sederajat	187 org
7	SD Sederajat	349 org
8	Tidak Sekolah	849 org
Jumlah		1.577 Org



Gambar 4.2 Diagram Tingkat Pendidikan

c. Ketenagakeraan

- 1) Petani Coklat : 120 orang
- 2) Petani Jagung : 265 orang
- 3) Petani Nilam : 341 orang
- 4) Pedagang : 16 orang
- 5) Pengrajin : - orang
- 6) PNS : 10 orang
- 7) TNI/POLRI : 1 orang
- 8) Penjahit : 7 orang
- 9) Montir : 6 orang
- 10) Supir : - orang
- 11) Pramuwisata : - orang
- 12) Karyawan Swasta : 49 orang
- 13) Kontraktor : - orang

- 14) Tukang Kayu : 10 orang
- 15) Tukang batu : 6 orang
- 16) Guru swasta : 11 orang

d. Sarana Ibadah

- 1) Masjid : 4 Buah
- 2) Musholla / Langgar : - Buah
- 3) Madrasah Diniyyah : - Buah
- 4) Gereja : 3 Buah

4. Keadaan Ekonomi

a. Perekonomian Desa

Perekonomian Desa Lawewe merupakan aset penting bagi pembangunan ekonomi penduduk desa. Sebagian besar masyarakat yang tinggal di Desa Lawewe adalah petani, tetapi mereka juga menjalankan toko, peternakan, dan perikanan.

b. Kekuatan Keuangan Desa

Kekuatan keuangan Desa masih mengharapkan dukungan dari pemerintah. Sementara untuk tambahan penghasilan asli Desa dan bantuan dari pihak ketiga masih kurang.

c. Prasarana dan Sarana Perekonomian Desa

1) Sarana Jalan

Jalan desa yang merupakan akses utama menuju ke pusat kota belum ada aspal dan kondisinya banyak yang rusak, sehingga ada yang tidak bisa di lalui roda dua.

2) Sarana Irigasi

Saluran irigasi yang ada di Desa Lawewe masih menggunakan sistem tradisional, olehnya itu kegunaanya pun masih kurang baik.

d. Prasarana dan Sarana Perekonomian Desa

3) Sarana Jalan

Jalan Desa yang merupakan akses menuju pusat kota belum ada aspal dan keadanya banyak yang rusak, bahkan ada yang tidak bisa di lalui roda dua.

4) Sarana Telekomunikasi dan Informasi

Dikarenakan maraknya penggunaan alat telekomunikasi yang ada seperti telepon gengam (HP), penggunaan internet mempermudah dalam melakukan komunikasi yang semakin lancar dan mudah. Namun masih ada wilayah yang belum bisa akses internet. Disamping itu sebagian keluarga telah memiliki sarana TV, Radio, Komputer yang menjadikan pengetahuan perkembangan jaman semakin cepat.

5) Sarana Perekonomian

a) Toko/Kios/Warung : 25 Buah

b) Luas dan Produksi Tanaman Utama :

Padi : - ha

Nilam	: 368 ha
Kakao	: 141 ha
Jagung	: 128 ha ⁴²

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Dampak Lingkungan terhadap Masyarakat dengan Adanya Keberadaan Penyulingan Nilam

Usaha penyulingan minyak nilam sangat berpengaruh bagi keberlangsungan hidup masyarakat, oleh karenanya kondisi lingkungan yang disebabkan oleh perilaku masyarakat yang hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya tanpa mempertimbangkan dampak yang akan terjadi dari penyulingan nilam itu sendiri mampu memberikan pengaruh yang kurang baik. Sehingga munculnya polusi serta bau dari proses penyulingan dapat mencemari lingkungan sekitar secara terus-menerus jika hal demikian tidak dapat diatasi dengan baik. Maka dari itu salah satu sistem pengelolaan limbah yang dilakukan oleh masyarakat adalah dengan cara mengepul sisa-sisa pembakaran dari proses penyulingan, untuk dijadikan sebagai bahan timbunan dan juga pupuk sehingga mampu mengurangi dari munculnya bau yang kurang baik bagi kesehatan.

a. Dampak Positif

Dengan adanya keberadaan penyulingan nilam di Desa Lawewe memberikan dampak positif terhadap lingkungan masyarakat yaitu limbah pembakaran dari hasil penyulingan nilam ini akan dimanfaatkan kembali menjadi

⁴² RPJM Desa Lawewe 2021-2027

bahan timbunan rumah warga sehingga limbah tersebut tidak dibiarkan menumpuk begitu saja yang akan mencemari lingkungan masyarakat.

Seperti penuturan oleh Ibu Muslia, selaku masyarakat sekitar:

*“Jadi dek’ dari proses penyulingan nilam ini akan menghasilkan limbah pembakaran yaitu abu. Tapi, limbahnya itu bisa ji dimanfaatkan kembali. Biasanya masyarakat disini itu na jadikan bahan timbunan rumah”.*⁴³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan dapat disimpulkan bahwa limbah dari penyulingan nilam itu sendiri dapat dimanfaatkan seperti limbah pembakaran berupa abu itu akan digunakan sebagai timbunan rumah warga oleh masyarakat sekitar.

Hal yang serupa juga dikatakan oleh bapak Icca. Beliau mengatakan bahwa:

*“Iya benar dek’ memang abu dari penyulingan itu digunakan masyarakat sebagai bahan timbunan rumahnya, dari pada tinggal menumpuk mending kita gunakan saja kan itu bermanfaat bagi masyarakat. Karena dulu itu waktu masih awal munculnya ini penyulingan nilam abu pembakaran itu dibiarkanji saja menumpuk dan itu mengotori lingkungan na dari situ masyarakat mulai berpikir alangkah bagusnya kalau di jadikan bahan timbunan saja”.*⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tumpukan abu pembakaran dari penyulingan nilam tidak hanya dibiarkan menumpuk melainkan masyarakat berinisiatif untuk menjadikannya sebagai bahan timbunan rumah.

b. Dampak Negatif

Dengan adanya keberadaan penyulingan nilam di Desa Lawewe selain memberikan dampak positif juga terdapat dampak negatif yang di timbulkan, kadangkala yang dapat terjadi itu seperti penebangan pohon di sekitar lingkungan

⁴³ Ibu Muslia “Wawancara” Masyarakat di Dusun Teppo. 20 Mei 2022

⁴⁴ Icca “Wawancara” Masyarakat di Dusun To’baki. 20 Mei 2022

masyarakat untuk dijadikan kayu bakar dalam proses penyulingan yang menyebabkan berkurangnya pohon pelindung sehingga kondisi lingkungan tidak lagi sejuk melainkan menjadi panas sehingga itu memengaruhi aktifitas keseharian masyarakat sekitar. Selain itu perubahan jumlah penduduk dari waktu ke waktu yang dimana itu juga menjadi salah satu dari masalah terhadap lingkungan, sehingga dari keberadaan penyulingan nilam tentunya kebanyakan dari masyarakat sekitar ikut serta dalam pemanfaatan sumber daya yang ada tanpa harus mempertimbangkan dampak lingkungan yang akan terjadi nantinya.

Seperti penuturan oleh Ibu Misna, selaku masyarakat sekitar:

*“Jadi, sejak munculnya penyulingan nilam itu kebanyakan masyarakat menebang pohon yang ada disekitar rumah maupun yang ada di area kebun mereka, sebagai kayu bakar untuk di jual langsung ke pemilik penyulingan namun mereka tidak memikirkan kondisi lingkungan yang akan terjadi kedepannya yang bisa saja menimbulkan bencana banjir ataupun seperti sekarang ini cuaca tidak lagi sejuk karena penebangan pohon sering terjadi di lingkungan masyarakat dan juga seiring berjalannya waktu jumlah penduduk mengalami perubahan dan itu membuat lebih banyak masyarakat yang terlibat langsung dalam memanfaatkan sumber daya yang ada”.*⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan keberadaan penyulingan nilam di Desa Lawewe memberikan pengaruh yang kurang baik akibat dari perilaku manusia yang tidak lagi memikirkan kondisi lingkungan namun hanya memikirkan keuntungan semata dari hasil penjualan kayu kepada pemilik penyulingan nilam. Dimana sangat jelas bahwa penebangan pohon secara terus-menerus akan berakibat pada datangnya banjir karena sudah kurangnya akar dari pepohonan yang dapat menahan air hujan serta menyerapnya, sehingga mengalir langsung ke sungai.

⁴⁵ Misna “Wawancara” Masyarakat di Dusun Lawewe. 20 Mei 2022

Dan salah satu yang mempengaruhi dari masalah di lingkungan dapat terjadi dengan cepat dikarenakan adanya perubahan jumlah penduduk dari waktu ke waktu sehingga masyarakat banyak yang terlibat langsung dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Dengan keberadaan penyulingan nilam di Desa Lawewe tentunya dapat memberikan pengaruh yang cukup buruk bagi kesehatan masyarakat karena dalam proses penyulingan nilam tentu memberikan ancaman bagi masyarakat sekitar seperti misalnya:

a. Pencemaran Lingkungan

Berdasarkan Pasal 1 Butir 14 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 disebutkan, yang dimaksud dengan pencemaran lingkungan hidup adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan, maka pencemaran adalah suatu keadaan yang terjadi karena perubahan kondisi tata lingkungan (tanah, udara dan air).

Selain memberikan dampak positif keberadaan penyulingan nilam juga dapat menjadi pemicu lahirnya masalah baru bagi masyarakat Desa Lawewe. Masalah ini berkaitan dengan dampak negatif yang memicu lahirnya pencemaran lingkungan, adapun dampak negatif yang diakibatkan yaitu sekaitan dengan:

1) Polusi Udara

Adanya pencemaran lingkungan dari penyulingan nilam tentu sangat meresahkan bagi masyarakat seperti halnya polusi udara yang dimana proses penyulingan nilam memberikan banyak asap dari hasil pembakaran sehingga

mampu menyebar dan membuat kesehatan masyarakat terganggu. Dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat akan teknologi maju sehingga untuk mengatasi masalah asap dari penyulingan nilam hanya menggunakan cara seadanya agar asap tersebut tidak menyebar ke lingkungan masyarakat sekitar.

Seperti penuturan oleh Ibu Imma. Selaku masyarakat sekitar:

“Memang betul dek’ sejak penyulingan nilam itu berada di sekitar kami tentunya kami sangat merasakan akibat dari proses penyulingan itu, yang mana kalau penyulingan nilam sedang beroperasi itu tentu mengeluarkan asap dari hasil pembakaran, nah itu dapat mengganggu pernapasan karena banyaknya asap yang menyebar ke sekitar rumah warga, sebab letak keberadaan penyulingan nilam itu tidak jauh dari lingkungan masyarakat bahkan ada yang berada dekat dengan jalan raya namun kebanyakan dari para penyulingan yang ada disini membuat cerobong asap agar asap yang keluar tidak langsung menyebar ke lingkungan sekitar”.⁴⁶

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Nurmaeda. Selaku masyarakat yang dekat dari penyulingan nilam.

“Sejak ada ini penyulingan disini Desa Lawewe nak’ sampai sekarang, kalau memasak lagi orang pasti asapnya itu banyak ta sebar kesini dekat-dekat rumah na pasti susahki lagi bernapas itu tapi itu pas awal-awalnya jadi memasak, kalau bagusmi apinya namakan semuami itu kayu yang dibakar tidak terlalumi karna lewat cerobong keluar itu asap beda kalau pertamatamanya, apalagi kalau musim hujan kayu sama ampasnya itu nilam biasa basah na itumi kasi susah api menyala disitumi tempatnya kayu masuk paling banyak sekali asap keluar”.⁴⁷

Kemudian di perkuat pula oleh Ibu Sarah. Selaku bagian penyuluh pertanian setempat.

*“Pada kenyataannya memang betul dek’ keberadaan penyulingan nilam di Desa Lawewe ini, tentu memberikan pencemaran berupa polusi udara dan pencemaran tanah. Itu cukup jelas dirasakan oleh masyarakat yang berada di sekitar penyulingan nilam tersebut, sehingga sampai sejauh ini untuk mengatasi dari pencemaran yang ada itu belum cukup maksimal karena rata-rata para pengusaha penyulingan nilam itu hanya menggunakan alat seadanya untuk mengurangi pencemaran yang terjadi”*⁴⁸

⁴⁶ Imma “Wawancara” Masyarakat di Dusun Karumbing. 20 Mei 2022

⁴⁷ Nurmaeda “Wawancara” Masyarakat Sekitar Penyulingan Nilam. 06 November 2022

⁴⁸ Sarah “Wawancara” Bagian penyuluh pertanian setempat. 06 November 2022

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan dapat disimpulkan bahwa dari keberadaan penyulingan yang letaknya sangat dekat dengan masyarakat sekitar yang ada di Desa Lawewe itu sangat mengganggu kesehatan masyarakat akibat polusi asap yang di timbulkan dari penyulingan nilam dan tentunya itu membuat masyarakat sulit untuk bernapas karena banyaknya asap yang telah menyebar ketika proses penyulingan itu berlangsung. Hanya saja para pemilik penyulingan membuat cerobong asap sehingga itu dapat meminimalisir asap yang akan menyebar ke lingkungan masyarakat sekitar.

2) Pencemaran Tanah

Perlu diketahui bahwa proses penyulingan nilam menggunakan air. Nah, dari proses penyulingan itulah yang menghasilkan air panas yang kemudian di keluarkan melalui pipa pembuangan khusus, dimana pembuangan air panas ini hanya di biarkan begitu saja di sekitar area penyulingan, maka hal inilah yang menyebabkan terjadinya erosi atau pengikisan tanah sehingga dapat menurunkan kesuburan tanah, selain itu fotosintesis dari tanaman air akan terganggu karena air yang keruh, dan sinar matahari sulit menembusnya. Selain itu, di beberapa penyulingan yang membuang air sisa rebusan dari proses penyulingan yang diarahkan ke solokan juga berbahaya untuk anak-anak.

Seperti penuturan oleh Bapak Ambo salah seorang pemilik penyulingan nilam:

“Sejak berdirinya penyulingan nilam ini, pembuangan air panas yang di keluarkan dari proses penyulingan itu hanya di sekitar area penyulingan saja, saya selaku pemilik penyulingan menyediakan pipa agar air panas yang keluar dapat melalui pipa tersebut dan langsung mengalir di sekitar penyulingan dan langsung meresap ke tanah. Dan memang rata-rata para pemilik penyulingan melakukan hal yang sama hanya saja ada sebagian

*penyulingan yang membuang sisa air panas dari aktivitas penyulingan langsung ke Bandar-bandar selokan dan itu di lakukan sampai saat in ”.*⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan dapat disimpulkan bahwa para pengusaha penyulingan nilam di Desa Lawewe belum memikirkan cara yang tepat untuk pembuangan air panas dari proses penyulingan nilam kemana akan dibuang, mereka hanya sebatas menyediakan pipa agar air panas yang keluar melalui pipa tersebut namun tetap saja pembuangan air panas berada dekat dari penyulingan dan langsung meresap ke tanah sehingga itu bisa berakibat pada pengikisan tanah yang secara terus-menerus mengakibatkan kurangnya unsur hara pada tanah yang bila mana air panas yang mengalir terus-menerus dan langsung meresap kedalam ketanah. Dan juga sebagian dari penyulingan nilam di Desa Lawewe membuang sisa air panas dari aktivitas penyulingan nilam langsung ke Bandar-bandar selokan.

3) Penumpukan Ampas Dari Penyulingan Nilam

Seiring berjalannya waktu penyulingan nilam di Desa Lawewe mengalami peningkatan sampai saat ini, namun demikian limbah yang di hasilkan dari proses penyulingan berupa ampas itu sangat jarang dimanfaatkan oleh masyarakat agar dapat berdaya guna. Hanya saja ampas yang di keluarkan dari proses penyulingan nilam dapat dibakar untuk mengurangi tingginya tumpukan sehingga pada saat musim hujan tiba banyaknya ampas dari penyulingan nilam bisa menjadi masalah bagi masyarakat karena tentu akan berakibat pada timbulnya bau yang kurang baik bagi kesehatan. Dikarenakan kurangnya pemanfaatan akan sumber daya yang ada

⁴⁹ Ambo “Wawancara” Pemilik Penyulingan Nilam di Dusun Karumbang. 20 Mei 2022

sehingga ampas dari penyulingan nilam tentunya dapat terbengkalai akibat dari kurangnya inisiatif dari masyarakat untuk memanfaatkan kembali limbah tersebut.

Seperti penuturan oleh Ibu Amma selaku pemilik penyulingan nilam:

*“Awal penyulingan nilam ini ada dan di jalankan sampai sekarang pemilik penyulingan maupun masyarakat yang ada disini itu tidak ada yang bisa mengelola ampas dari penyulingan nilam itu, karena para pemilik penyulingan itu hanya menyarakan kepada pengelolanya membakar ampas yang ada namun itu hanya mengurangi dari tumpukan ampas yang ada dan tentu setiap selesai proses penyulingan akan mengalami penumpukan, nah kalau misim banjir datang ampas dari penyulingan nilam itu akan terbawa air hujan dan itu akan menimbulkan bau yang bisa mengganggu pernapasan”.*⁵⁰

Hal serupa juga dikatakan oleh saudara Ashar selaku masyarakat dekat dengan penyulingan nilam.

*“Adanya limbah berupa ampas dari penyulingan nilam bisa mengganggu kesehatan karena bisa mendatangkan bau tak sedap, apabila musim hujan datang biasanya ampas dari penyulingan itu terbawa oleh air hujan ke area penyulingan maupun bandar-bandar selokan”.*⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan maka dapat disimpulkan sangat jelas bahwa sejak adanya penyulingan nilam di Desa Lawewe itu ada, para pemilik maupun masyarakat sekitar tidak memiliki inisiatif untuk memanfaatkan ampas dari penyulingan nilam, hanya saja dapat dibakar namun itu tidak mengurangi dari banyaknya tumpukan ampas yang ada sehingga apabila musim hujan tiba ampas dari penyulingan tentu terbawa air hujan dan itu akan menimbulkan bau yang kurang baik untuk kesehatan masyarakat sekitar.

Kemudian melihat dampak dari keberadaan penyulingan nilam yang menyebabkan terjadinya polusi udara, pencemaran tanah, dan menumpuknya ampas bekas penyulingan nilam. Maka tentu saja hal ini tidak boleh dibiarkan

⁵⁰ Amma “Wawancara” Pemilik Penyulingan di Dusun Lawewe. 20 Mei 2022

⁵¹ Ashar “Wawancara” Masyarakat Sekitar Penyulingan Nilam. 06 November 2022

begitu saja, maka pemerintah Desa Lawewe ikut andil dalam penyelesaian masalah lingkungan ini dengan memberikan sebuah solusi.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nanna yang merupakan salah satu aparat Desa bagian Seksi Pelayanan dan Kesejahteraan:

*“Melihat beberapa dampak yang diakibatkan oleh keberadaan penyulingan nilam memang menjadi salah satu kekhawatiran kami sebagai pemerintah desa, maka ada beberapa solusi yang dapat kami tawarkan, yaitu untuk masalah polusi udara bisa dikurangi dengan pemasangan saringan pada cerobong asap penyulingan, kemudian masalah pencemaran tanah bisa di buatkan bak air sehingga tidak langsung terbuang ke solokan, dan selanjutnya mengenai masalah tumpukkan ampas dari bekas penyulingan nilam bisa di olah menjadi pupuk kompos”.*⁵²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemerintah setempat maka dapat disimpulkan bahwa dengan melihat beberapa dampak lingkungan yang di akibatkan oleh keberadaan penyulingan nilam, maka pemerintah Desa Lawewe memberikan beberapa solusi diantaranya, untuk masalah polusi udara pemerintah menyarankan agar pemilik penyulingan nilam memasang saringan di cerobong asap agar asap yang disebabkan oleh proses penyulingan nilam bisa tersaring zat yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat, kemudian untuk masalah pencemaran tanah sekiranya pemilik penyulingan nilam juga dapat memasang bak untuk pembuangan air panas bekas dari penyulingan nilam sehingga tidak langsung terbuang ke solokkan, dan untuk masalah penumpukkan ampas nilam bisa di atasi dengan mengolah ampas nilam tersebut menjadi pupuk kompos.

⁵²Nanna "Wawancara" Aparatur Desa Bagian seksi Pelayanan dan Kesejahteraan, 20 Mei 2022

2. Dampak Ekonomi dengan Adanya Keberadaan Penyulingan Nilam

a. Meningkatnya Pendapatan Masyarakat Desa Lawewe

Pendapatan merupakan jenis penghasilan yang diperoleh seseorang yang dapat mereka belanjakan untuk konsumsi yaitu di keluarkan untuk pembelian barang konsumtif dan jasa-jasa yang di butuhkan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan mereka. Masyarakat yang beraktivitas adalah masyarakat yang ingin memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga mampu membangun perekonomian terhadap keluarganya. Manusia tidak pernah puas akan sesuatu hal yang selalu ingin mendapatkan nilai yang lebih hingga mempengaruhi keinginan untuk mendapatkannya. Untuk itu diperlukan berbagai cara demi mencapai sebuah tujuan kearah yang lebih baik.

Manusia yang bertujuan untuk kesejahteraan dirinya, akan terus berusaha mencari dan menemukan hal yang membuat dirinya sejahtera. Kebutuhan akan makan, kebutuhan materi, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan berekspresi apapun dilakukan demi tujuan itu. Peningkatan usaha penyulingan nilam di Desa Lawewe dapat di prediksi akan sangat baik. Pendapatan yang diperoleh masyarakat sekitar akan semakin meningkat.

Seperti penuturan oleh Bapak Muawwadan salah seorang pemilik penyulingan nilam:

“Kalau bicara ki, dampak ekonomi yang ditimbulkan dari adanya penyulingan nilam di Desa Lawewe ini, tentunya ada dilihat dari kesempatan kerja bagi masyarakat lokal itu terbuka baik ingin menjadi pengelola penyulingan maupun juga sebagai pengepul kayu bakar untuk di jual langsung ke pemilik penyulingan nilam, terlebih lagi kepada saya salah satu pemilik penyulingan di Desa Lawewe ini, setelah saya menjalankan usaha penyulingan nilam ini “Alhamdulillah” pendapatan keluarga bertambah, mulai dari adanya ongkos sewa penyulingan yang setiap kali

*penyulingan itu upah yang saya dapat Rp 450.000,00 dan itu sudah diluar dari biaya pengeluaran setiap bulannya, nah tiap bulannya itu penyulingan nilam saya beroperasi 10-15 kali untuk di gunakan masyarakat menyuling hasil tani nilamnya, jadi upah dari usaha sewa penyulingan saya yang saya dapat setiap bulannya itu bisa mencapai Rp 6.000.000,00 kadang juga upah yang saya dapat bisa kurang dan bisa lebih dari 6 jutaan itu tergantung dari berapa banyak bahan baku yang siap untuk di suling setiap bulannya, berbeda dengan para pengeloh/para pekerja yang hampir setiap bulannya upah yang di dapat mencapai Rp 3.150.000,00 dan juga pengepul kayu bakar yang setiap bulannya harga kayu yang di jual bisa mencapai Rp. 3.000.000,00 namun semua itu bisa saja bertambah tergantung dari berapa banyak bahan baku yang tersedia dan berapa kali proses penyulingan nilam akan beroperasi”.*⁵³

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan dapat disimpulkan bahwa terlihat jelas adanya keberadaan usaha penyulingan nilam di Desa Lawewe memberikan dampak peningkatan kesejahteraan, baik kepada para pengelolah, pengepul kayu bakar, terlebih lagi pada pemilik penyulingan, karena upah bersih yang di terima dari penyewaan penyulingan nilam bisa mencapai 6 juta rupiah setiap bulan, namun itu bisa lagi meningkat jikalau bahan baku setiap bulannya itu bertambah, berbeda dengan para tenaga kerja, upah yang diterima setiap bulannya bisa mencapai 3,1 juta dan juga para pengepul kayu bakar harga jual kayu yang di dapatkan tiap bulannya itu bisa mencapai 3 juta rupiah namun semua itu, masih bisa bertambah tergantung dari ketersediaan bahan baku yang siap untuk di suling.

Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Lawewe sangat baik karena dilihat dari pencapaian penghasilan dari adanya keberadaan penyulingan nilam baik kepada pengelola, pengepul kayu bakar, terlebih kepada pemilik usaha penyulingan nilam itu cukup tinggi.

⁵³Muawwadan “Wawancara” Pemilik Penyulingan Nilam di Dusun Teppo. 20 Mei 2022

Tabel 4.6 Data Pendapatan Masyarakat Lawewe

No	Informan	Pendapatan Sebelum adanya penyulingan (Tahun 2010-2015)	Pendapatan Setelah adanya penyulingan (Tahun 2015-2021)
1	Pemilik Penyulingan	Rp.1.000.000-Rp.2.000.000	Rp.2.000.000-Rp.6.500.000
2	Pengelola Penyulingan	Rp. 500.000-Rp.1.000.000	Rp.1.000.00-Rp.3.150.000
3	Masyarakat Sekitar	Rp.300.000- Rp.1.000.000	Rp. 1.000.000-Rp. 3.000.000

Sumber Data: Wawancara

Tabel diatas menggambarkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat dengan adanya penyulingan nilam ini. Terkait dengan dampak ekonomi, setidaknya ada beberapa pihak yang merasakan dampak dari keberadaan penyulingan nilam. Adapun yang merasakan dampaknya yaitu:

1) Masyarakat Lokal

Dengan adanya keberadaan penyulingan nilam ini akan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penjualan nilam sebagai bahan baku kepada pihak penyulingan nilam serta masyarakat dapat mengumpulkan kayu bakar yang akan dijadikan sebagai bahan bakar dalam proses penyulingan nilam. Dari hal ini, tentu masyarakat akan mendapatkan hasil berupa pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat itu sendiri.

Seperti penuturan oleh Bapak Akbar selaku masyarakat sekitar:

“Dengan adanya penyulingan nilam, masyarakat dapat merasakan dampak positif sebab hasil panen langsung dijual sebagai bahan baku kepada pihak penyulingan nilam dengan harga Rp. 6.000,00/kg. Selain itu, masyarakat

*juga dapat mengumpulkan kayu bakar yang dibutuhkan pihak penyulingan nilam sebagai bahan bakar untuk melakukan proses penyulingan nilam, seperti halnya saya sendiri, sejak ada penyulingan di Desa Lawewe ini sampai sekarang saya masih mengumpulkan kayu bakar yang di butuhkan para pemilik penyulingan nilam ”.*⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan dari penyulingan nilam di Desa Lawewe Kec. Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara selain memudahkan masyarakat dalam menjual langsung hasil panennya masyarakat juga sangat terbantu dari keberadaan penyulingan nilam ini, dimana masyarakat dapat mencari kayu bakar untuk di jual langsung ke pemilik penyulingan nilam sehingga dalam hal itu pendapatan mereka bertambah.

Hal serupa juga dikatakan oleh bapak Hardi. Beliau mengatakan bahwa:

*“Sejak munculnya penyulingan nilam itu dek’ masyarakat dengan mudah menjual hasil panennya langsung ke pemilik penyulingan untuk najadikan sebagai bahan baku tidak lagi kepada sesama masyarakat sekitar dan juga adanya penyulingan nilam itu masyarakat dengan mudah mencari tambahan pendapatan dengan cara mencari kayu bakar untuk najual langsung ke pemilik penyulingan nilam ”.*⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan dapat di tarik kesimpulan bahwa sejak adanya penyulingan nilam di Desa Lawewe masyarakat tidak lagi menjual hasil panennya kepada sesama masyarakat dengan harga yang tidak seharusnya melainkan langsung kepada pemilik penyulingan nilam yang harga jual tentunya lebih tinggi dari harga jual kepada masyarakat dan selain itu juga dengan keberadaan penyulingan nilam mampu meberikan pengaruh yang cukup baik bagi masyarakat agar menambah pendapatan mereka dengan

⁵⁴ Akbar “Wawancara” Masyarakat di Dusun Lampo Lempang. 20 Mei 2022

⁵⁵ Hardi “Wawancara” Masyarakat di Dusun Galinggang. 20 Mei 2022

melakukan pekerjaan mengambil kayu bakar untuk di jual langsung ke pemilik penyulingan nilam.

2) Pengelola Penyulingan Nilam

Dengan adanya penyulingan nilam ini, tentu akan membantu dalam hal menciptakan lapangan pekerjaan karena penyulingan nilam ini termasuk pekerjaan yang dapat membantu meningkatkan pendapatan para pengelola penyulingan nilam. Adapun upah yang diperoleh pengelola penyulingan nilam ini adalah Rp. 300.000,00 setiap kali melakukan penyulingan. Penyulingan dapat dilakukan oleh satu orang pengelola ataupun dapat dilakukan secara bergantian oleh dua atau tiga orang setiap kali penyulingan dengan kurun waktu 24 jam untuk memperoleh hasil minyak nilam yang berkualitas.

Seperti penuturan oleh Bapak Rahman selaku pengelola:

*“Upah yang kudapat untuk satu kali menyuling itu sebanyak Rp. 300.000,00 dengan waktu 24 jam penyulingan. Penyulingan bisa dilakukan sendiri atau dibantu dengan dua atau tiga orang pengelola lain secara bergantian, sejak adanya penyulingan nilam di Desa Lawewe ini saya sendiri sudah menjadi salah satu tenaga kerja yang masih terus bekerja sampai sekarang, namun hanya saja ketika bahan baku mulai menurun saya kadang isterahat”.*⁵⁶

Hal ini, diperkuat pula dengan penuturan oleh Bapak Tabah selaku pengelola:

*“Dari penyulingan nilam ini sangat menguntungkan bagi kami selaku pengelola untuk meningkatkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan upah sebesar Rp.300.000,00 untuk satu kali penyulingan selama 24 jam, dengan keberadaan penyulingan nilam dari akhir tahun 2015 sampai sekarang, saya masih menjadi tenaga kerja upah yang saya dapat setiap bulan itu nominalnya tidak tentu, namun saja bisa 1-3 jutaan”.*⁵⁷

⁵⁶ Rahman “Wawancara” Pengelola di Dusun Galinggang. 20 Mei 2022

⁵⁷ Tabah “Wawancara” Pengelola di Dusun Lawewe. 20 Mei 2022

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan penyulingan nilam sangat membantu dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari bagi pengelola penyulingan nilam melalui pendapatan yang di hasilkan dari melakukan proses menyuling selama 24 jam. Dan dengan keberadaan penyulingan di Desa Lawewe dari awal berdiri sampai sekarang tentu pemenuhan kebutuhan pokok dari para pengelola bisa terpenuhi, dikarenakan para pengelola masih terus menggeluti pekerjaan mereka sampai sekarang. Pendapatan yang dapat di peroleh para pengelola penyulingan nilam nominalnya tidak tentu, namun biasanya upah yang di dapatkan 1-3 jutaan/bulan.

3) Pemilik Penyulingan Nilam

Adapun pendapatan yang diterima oleh pemilik penyulingan setiap satu kali melakukan proses penyulingan sebesar Rp.800.000.00 itu adalah upah pembayaran dari petani yang diberikan kepada pemilik penyulingan yang hendak menyuling nilamnya dan pengeluaran yang di keluarkan oleh pemilik penyulingan tiap melakukan proses penyulingan sebesar Rp.300.000.00 dimana biaya tersebut di peruntukkan bagi pengelola yang menjalankan proses penyulingan nilam. Sedangkan biaya lainnya seperti listrik dan air itu, yang dikeluarkn oleh pemilik penyulingan biasanya cukup dengan Rp.100.000.00 setiap bulannya, sehingga demikian pendapatan bersih yang diterima pemilik penyulingan setiap harinya ketika melakukan proses penyulingan sebesar Rp.450.000.00

Hal ini, diperkuat pula oleh Bapak Pong Rati selaku pemilik penyulingan nilam:

“Iya betul nak’ selama ada ini usaha penyulingan nilam yang saya punya lalu saya jalankan kehidupan keluarga kami itu mulai ada perubahan yang

*dulunya itu pendapatan keluarga tidak mencukupi karena hanya berharap pada hasil kebun yang kita tidak tau apakah hasilnya cukup baik atau tidak namun biasanya hanya mencukupi untuk kebutuhan pokok keluarga saja dan sejak usaha penyulingan nilam ini mulai saya jalankan biasanya pendaptan bersih yang saya terima itu setiap harinya setiap penyulingan nilam ini beroperasi dari petani yang menyuling nilamnya Rp.450.000,00 nah dalam 1 bulan penyulingan ini bisa beroperasi samapai 15 kali dan tentunya pendapatan yang di dapat dari usaha penyulingan nilam ini bisa mencapai Rp 6.500.000,00 nah itu dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari bahkan sudah melebihi untuk pemenuhan kebutuhan pokok”.*⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan dapat disimpulkan bahwa jelas sekali keberadaan dari penyulingan itu dapat mengubah perekonomian masyarakat menjadi lebih baik dilihat dari pendapatan yang di terima para pemilik penyulingan setiap melakukan penyulingan sebesar 450 ribu rupiah setiap harinya, nah penyulingan nilam dapat beroperasi sampai 15 kali, nah tentunya pendapatan yang di terima para pemilik penyulingan bisa mencapai 6,7 juta itu sudah diluar dari biaya pengeluaran dari usaha penyulingan nilam setiap bulannya.

b. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Tingkat kesejahteraan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan. Dengan adanya penyulingan nilam di desa lawewe berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat, dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka secara tidak langsung tingkat kesejahteraan masyarakat juga ikut meningkat.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Beben selaku pemilik penyulingan:

“Sejak adanya ini penyulingan nilam nak’ Alhamdulillah kehidupan keluarga itu ada sedikit perubahan karena dulunya itu sebelum ada ini

⁵⁸ Pong Rati “Wawancara” Pemilik Penyulingan Nilam di Dusun Galinggang. 20 Mei 2022

*penyulingan kita hanya mengharapkan hasil kebun yang kadang tidak tentu hasilnya namun setelah usaha penyulingan nilam ini saya jalankan pendapatan keluarga mulai bertambah dan upah yang saya terima itu biasanya setiap satu kali penyulingan nilam ini beroperasi Rp.800.000.00 namun itu belum bersih karena ada beberapa biaya yang harus dikeluarkan seperti gaji pengelola dan juga biaya air dan listrik. Nah gaji pengelola itu sebesar Rp.300.000.00 sedangkan biaya listrik dan air itu biasanya Rp.100.000.00 untuk 1 bulan lamanya”.*⁵⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa pendapatan masyarakat meningkat dengan adanya penyulingan nilam. Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Akbar selaku masyarakat sekitar:

*“Dimana, karena adanya penyulingan nilam ini kami masyarakat sekaligus petani nilam tentu merasakan dampak positif sebab hasil panen kami langsung dijual sebagai bahan baku kepada pihak penyulingan nilam dengan harga Rp. 6.000,00/kg. Selain itu, bisa ji juga masyarakat kumpulkan kayu bakar yang dibutuhkan pihak penyulingan nilam sebagai bahan bakar untuk melakukan proses penyulingan nilam”*⁶⁰

Penyulingan nilam tidak hanya berdampak pada masyarakat yang terlibat langsung pada proses penyulingan nilam tetapi berdampak pada masyarakat lainnya sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat lainnya juga akan meningkat.

c. Membuka Lapangan Kerja

Kemiskinan menjadi masalah utama yang belum bisa di selesaikan di Negara Indonesia. Salah satu yang menjadi sebab tingginya tingkat kemiskinan yaitu lapangan pekerjaan yang masih kurang dan tingginya angka pengangguran. Dengan persaingan untuk memiliki pekerjaan semakin besar mengakibatkan angka pengangguran semakin sulit dikurangi.

Kemiskinan adalah masalah yang bersifat multi dimensi dan multi sektor dengan beragam karakteristiknya. Kemiskinan merupakan fenomena sosial yang

⁵⁹ Beben “Wawancara” Pemilik Penyulingan Nilam di Dusun Lampo Lempang. 20 Mei 2022

⁶⁰ Akbar “Wawancara” Masyarakat di Dusun Lampo Lempang. 20 Mei 2022

sudah melekat dalam masyarakat, keyakinan tentang kenyataan bahwa kemiskinan tidak bisa dihilangkan melainkan hanya melainkan bisa dikurangi jumlah dan dikurangi derita warga miskin yang bersangkutan.⁶¹

Masalah pengangguran juga terjadi di Desa Lawewe yang menyebabkan beberapa masyarakat mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Adapun jumlah pengangguran di Desa Lawewe dapat kita lihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.7 Data Angkatan Kerja

NO	URAIAN	JUMLAH
1	Angkatan Kerja (Penduduk usia 18-56 tahun)	807 Orang
2	Penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	36 Orang
3	Penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	164 Orang
4	Penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	47 Orang
5	Penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu	515 Orang
6	Penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	5 Orang
7	Penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	-

Sumber Data: Profil Desa Lawewe 2015

Setelah adanya usaha penyulingan nilam di Desa Lawewe, masyarakat sekitar dapat merasakan perubahan yang terjadi karena bisa membuka peluang kerja sehingga para pemuda mendapatkan kesempatan kerja dan memiliki

⁶¹ Kurniawan, R., Takdir, T., Iskandar, H., & Asmara, R. Optimalisasi Pemberian Bantuan Sosial Kepada Fakir Miskin pada Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. *Asia-Pacific Journal of Public Policy*, 6(2), (2020), 126-149.

penghasilan sehingga dapat memenuhi kebutuhan pokoknya apa lagi bagi mereka yang menjadi tulang punggung keluarga.

Tabel 4.8 Data Angkatan Kerja

NO	URAIAN	JUMLAH
1	Angkatan Kerja (Penduduk usia 18-56 tahun)	594 Orang
2	Penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	18 Orang
3	Penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	194 Orang
4	Penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	72 Orang
5	Penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu	320 Orang
6	Penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	3 Orang
7	Penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	2 Orang

Sumber Data: Profil Desa Lawewe 2021

Seperti penuturan oleh Saudara Asdam selaku masyarakat sekitar:

*“Memang betul nak, adanya ini usaha penyulingan nilam bisa memberikan peluang kerja bagi masyarakat terutama para pemuda yang dulunya itu hanya ikut dengan orang tua bertani tapi semenjak usaha penyulingan nilam ada di sini, sangat membantu pemuda untuk mencari penghasilan supaya bisa penuhi kebutuhannya dan biasanya para pemuda itu ada yang menjadi pengelola penyulingan dan juga ada sebagai penyedia kayu bakar ”.*⁶²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan dapat di simpulkan dari keberadaan penyulingan nilam di Desa Lawewe memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar terlebih kepada pemuda yang tidak melanjutkan pendidikannya untuk bisa mendapatkan penghasilan agar dapat memenuhi

⁶² Asdam “Wawancara” Pengelola Sekaligus Pengepul Kayu Bakar di Dusun Lampo Lempang. 20 Mei 2022

kebutuhan pokoknya selain ingin menjadi pengelola di penyulingan nilam para pemuda juga ada yang memilih untuk sebagai penyedia kayu bakar.

3. Peluang dan tantangan dari keberadaan penyulingan nilam terhadap masyarakat

a. Peluang

Kesempatan atau kemungkinan hal yang bisa diperbuat di lain waktu.

1. Masyarakat

Usaha Penyulingan nilam di Desa Lawewe dapat menjadi solusi untuk merubah pola hidup masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di Desa Lawewe dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan, Seperti halnya dalam membuka peluang kerja untuk masyarakat sekitar serta memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk menambah pendapatan mereka melalui dari pencarian kayu bakar untuk proses penyulingan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Saudara Fahri selaku masyarakat sekitar:

*“Hadirnya penyulingan di Desa Lawewe ini’ itu sangat membantu kami selaku masyarakat, sebab keberadaan penyulingan nilam memberikan banyak peluang kepada masyarakat untuk menambah pendapatan baik dari pencarian kayu bakar dan juga dapat membuka lapangan kerja bagi para pengelola untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari mereka”.*⁶³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan penyulingan nilam menjadi peluang besar bagi masyarakat Desa Lawewe karena dengan adanya penyulingan nilam ini masyarakat tidak lagi membawa hasil pertanian keluar daerah tetapi dikelola oleh masyarakat sekitar.

⁶³ Fahri “Wawancara” Pengelola Di Dusun To’baki. 20 Mei 2022.

2. Pengelola Penyulingan Nilam

Selain memberikan peluang kepada masyarakat yang memiliki tanaman nilam, penyulingan nilam juga berdampak pada masyarakat yang mengelolah penyulingan. Hasil petani nilam yang melimpah menjadikan para pengelola terus menjalankan aktivitas penyulingan untuk menghasilkan minyak yang akan dijual dan mendapatkan pendapatan lebih dari pemilik nilam.

Sebagaimana yang di katakana oleh Bapak Tabah yang mengatakan bahwa:

*“Kalo lewat dari target minyak yang dihasilkan, ada bonus yang didapat dari pemilik nilam, dengan adanya bahan baku nilam yang terus menerus akan di suling tentu proses penyulingan akan terus berjalan”.*⁶⁴

Keberadaan penyulingan nilam ini sangat penting untuk para pengelola penyulingan karena bisa terus menerus memberikan pendapatan lebih kepada mereka serta semakin banyak tanaman nilam yang di olah akan terus membutuhkan tenaga kerja baru untuk mengelolah penyulingan nilam yang ada.

3. Pemilik Penyulingan

Selain memberikan peluang kepada masyarakat pemilik nilam dan juga pengelola, penyulingan nilam juga memiliki peluang besar bagi pemilik penyulingan nilam dalam menjalankan bisnis penyulingannya, meningkatnya jumlah nilam yang akan diolah akan membutuhkan penyulingan-penyulingan yang baru untuk mengimbangi permintaan masyarakat yang ingin mengolah tanaman nilamnya.

Sebagaimana penuturan oleh bapak Muawwadan selaku pemilik penyulingan nilam:

⁶⁴ Tabah “Wawancara” Pengelola di Dusun Lawewe. 20 Mei 2022

*“Biasanya dalam sebulan itu penyulingan nilam bisa beroperasi sampai 15 kali penyulingan, upah yang saya dapat tiap 1 kali penyulingan itu 8 ratus ribu, tetapi itu masih kotor karena ada beberapa biaya yang harus dikeluarkan seperti, biaya listrik dengan air, kemudian upah bagi pengelola dan ongkos kayu yang di kumpulkan oleh masyarakat”.*⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa keberadaan penyulingan nilam meberikan peluang besar bagi pelaku usaha penyulingan, karena terlihat jelas bahwa pendapatan yang diperoleh dari menjalankan usaha penyulingan nilam cukup besar bila penyulingan n ilam beropersi 15 kali setiap bulannya.

b. Tantangan

Tantangan memiliki tujuan untuk menggugah kemampuan bentuk suatu usaha. Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata tantang an antara lain: Ajakan berkelahi (berperang dan sebagainya), hal atau objek yang perlu ditanggulangi, hal atau objek Ini merangsang tekad untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, Stimulasi (bekerja lebih keras, dll).

Dari adanya penyulingan nilam di Desa Lawewe, tentu selain memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat juga memicu lahirnya masalah baru yang tentunya kapan saja bisa hadir, misalnya akibat dari banjir yang biasanya merendam sebagian dari wilayah Desa Lawewe sehingga tentunya dalam hal itu masyarakat petani nilam akan mengalami gagal panen dan berakibat pada kurangnya bahan baku untuk disuling sehingga proses penyulingan tidak dapat beroperasi dengan baik dan tentunya pendapatan bagi seorang pengusaha

⁶⁵ Muawwadan “wawancara” Pemilik Penyulingan Nilam di Dusun Teppo. 20 Mei 2022

penyulingan, pengumpul kayu bakar, maupun pengelola/tenaga kerja dari penyulingan nilam itu akan mengalami penurunan

1. Masyarakat

Setelah keberadaan penyulingan nilam di Desa Lawewe hadir, tentu terdapat masalah yang bisa terjadi akibat dari aktivitas penyulingan yang menyebabkan masyarakat sekitar justru akan bisa menyesuaikan diri dari adanya permasalahan tersebut.

Seperti penuturan oleh Ibu Muslia yang mengatakan bahwa:

“Adanya Proses penyulingan nilam itu bisa menyebabkan polusi berupa asap dari pembakaran dan juga tumpukan ampas dari proses penyulingan nah itu bisa berpengaruh pada kesehatan masyarakat yang ada di sekitar penyulingan dikarenakan bisa mengganggu pernapasan”.⁶⁶

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu informan cukup jelas bahwa aktivitas dari penyulingan nilam bisa menggu kesehatan masyarakat akibat dari polusi asap dan juga tumpukan sisa ampas nilam yang tentunya bisa menimbulkan bau dan menggu pernapasan masyarakat sehingga tentu masyarakat sekitar harus tetap bisa beradaptasi dengan pencemaran yang dapat di timbulkan dari proses penyulingan nilam.

2. Pengelola penyulingan nilam

Keberadaan penyulingan nilam di Desa Lawewe, tentu selain memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat juga memicu lahirnya masalah baru yang tentunya kapan saja bisa hadir, misalnya akibat dari banjir yang biasanya merendam sebagian dari wilayah Desa Lawewe sehingga tentunya dalam hal itu

⁶⁶ Muslia “Wawancara” Masyarakat di Dusun Teppo. 20 Mei 2022

masyarakat petani nilam akan mengalami gagal panen dan berakibat pada kurangnya bahan baku untuk disuling sehingga proses penyulingan tidak dapat beroperasi dengan baik.

Seperti yang di katakana oleh Bapak Rahman salah satu pengelola penyulingan nilam:

*“Tiap-tiap penyulingan itu nak’ masalah utama itu ada pada bahan bakunya nah kalau bahan baku berkurang otomatis penyulingan nilam pasti jarang beroperasi, namun biasaya jika bahan baku kurang di sekitar sini para pemilik penyulingan itu ke daerah lain untuk mencari bahan baku supaya penyulingan nilam ini akan tetap bisa berjalan”.*⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas cukup jelas bahwa masalah utama dari penyulingan agar tetap beroperasi adalah ketersediaan bahan baku harus tetap terjaga, meski harus ke daerah lain untuk mencari jika kesiapan dari bahan baku di sekitar penyulingan kurang untuk di suling.

3. Pemilik Penyulingan Nilam

Aktivitas dari penyulingan nilam kapan saja bisa mengalami masalah, dikarenakan akibat dari proses pembakaran kayu yang cukup besar ataukah dari pengerasan baut pada tungku penyulingan yang kurang keras, sehingga dari hal inilah yang biasa meangkibatkan kerugian yang fatal pada proses penyulingan yang sedang berlangsung.

Sebagaimana penuturan oleh Pong Rati selaku pemilik penyulingan ia mengatakan bahwa:

“Biasanya dek’ penyulingan nilam kalau sudah berjalan itu, akan terjadi lepasya penutup dari panci penyulingan yang di karenakan kurang kerasnya baut pada penutup panci atau juga biasanya itu, api pembakaran terlalu besar nah hal itu tentu akan menjadikan uap akan keluar dan tentu

⁶⁷ Salewangi “Wawancara” Pemilik Penyulingan Nilam di Dusun To’baki. 20 Mei 2022

*akan berkurang minyak yang akan keluar sehingga itu menyebabkan kerugian”.*⁶⁸

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu informan cukup jelas bahwa masalah yang bisa terjadi dari aktivitas penyulingan nilam ketika sedang berlangsung yaitu pindahnya penutup panci akibat dari kurang eratnya baut pada tungku penyulingan dan juga besarnya api yang menyala sehingga berakibat pada keluarnya uap yang akan mengurangi jumlah minyak yang keluar nantinya.

C. Pembahasan

1. Dampak lingkungan terhadap masyarakat dengan keberadaan penyulingan nilam

Pengaruh, akibat ataupun imbas yang terjadi negatif maupun positif yang dilakukan oleh suatu kelompok atas kegiatan tertentu yang dilakukan itu merupakan dampak. yang dimaksud disini adalah dampak pengelolaan usaha atas pemanfaatan sumber daya alam yang ada.

Sebagaimana telah diungkapkan diatas bahwa penyulingan nilam adalah sebuah usaha penghasil minyak atsiri sehingga keberadaan penyulingan nilam dapat memberikan pertumbuhan ekonomi dalam menyediakan tenaga kerja, maupun sebagai sektor atas meningkatnya pendapatan.

Dengan keberadaan penyulingan nilam di Desa Lawewe tentu banyak memberikan kontribusi terhadap masyarakat baik itu sifatnya menguntungkan maupun merugikan masyarakat sekitar seperti halnya hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan yang berada di Desa Lawewe bahwa

⁶⁸ Pong Rati “Wawancara” Pemilik Penyulingan Nilam di Dusun Galinggang. 20 Mei 2022

terdapat pencemaran lingkungan yang ditimbulkan dari keberadaan penyulingan nilam.

Seperti, pencemaran tanah yang berawal dari pembuangan air panas dari proses penyulingan nilam yang hanya dibiarkan mengalir melalui pipa pembuangan yang berada di sekitar area penyulingan yang terus-menerus mengalir langsung jatuh dan meresap ke dalam tanah sehingga itu dapat mempengaruhi kurangnya unsur hara pada tanah.

Selain pencemaran tanah, keberadaan penyulingan nilam juga mengakibatkan polusi udara berupa asap tebal yang tentunya itu bisa menyebar ke lingkungan sekitar sehingga dapat mengganggu pernapasan masyarakat, adanya asap dari hasil pembakaran bisa saja membuat kesehatan masyarakat terganggu. Dan juga tumpukan ampas dari penyulingan nilam dapat menjadi pemicu lahirnya bau yang juga kurang baik untuk kesehatan maupun mengganggu aktivitas masyarakatn maupun para pengelola.

Oleh Sugeng Martopo, Beranggapan bahwa indikator dari dampak lingkungan yaitu keadaan dinamika penduduk, pengelolaan yang kurang bijaksana atas pemanfaatan sumber daya, serta ilmu pengetahuan dan teknologi maju kurang terkendali.⁶⁹

Seperti halnya penyulingan nilam yang ada di Desa Lawewe, dimana masalah lingkungan yang dapat terjadi akibat dari kurangnya kesadaran dari masyarakat sekitar sehingga memberikan pengaruh yang buruk secara signifikan bagi kehidupan masyarakat sekitar. Kemudian jumlah penduduk dari waktu ke

⁶⁹ Indriastuti, D. R., & Se, M. (2021). Buku Saku Membangun Kepedulian Masyarakat Untuk Berperilaku Pola Hidup Bersih Sehat, 8-9.

waktu mengalami perubahan, serta pengelolaan sumber daya yang tidak di dasari oleh ilmu pengetahuan yang cukup sehingga atas dasar itulah permasalahan yang ada di lingkungan dapat terjadi.

Sumber kehidupan yang penting bagi pertumbuhan dan kehidupan tanaman, hewan juga manusia ialah lingkungan. Lingkungan telah tercemar apabila lingkungan dengan zat beracun telah tercampur sehingga udara air, dan tanah yang dibutuhkan mengalami penurunan fungsi.

Terdapat beberapa indikator dari dampak lingkungan diantaranya:

a. Keadaan Dinamika Penduduk

Dengan keberadaan penyulingan nilam di Desa Lawewe dapat menjadi peluang untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, dikarenakan jumlah penduduk dari waktu ke waktu mengalami perubahan, itu dapat menjadikan masalah bagi lingkungan akibat dari keikutsertaan masyarakat yang terlibat dengan proses penyulingan nilam, mulai dari pencarian kayu bakar maupun untuk menjadi pengelola/tenaga kerja di penyulingan nilam yang ada di Desa Lawewe.

Seperti halnya teori yang di cetuskan oleh Sugeng Martopo yang mengatakan dinamika penduduk itu menjadi salah satu indikator dampak lingkungan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Lawewe telah memenuhi indikator tersebut.

b. Minimnya Pengetahuan Akan Teknologi Maju

Aktivitas dari penyulingan nilam tentu dapat menimbulkan polusi berupa asap dari hasil pembakaran sehingga awal berdirinya penyulingan di Desa

Lewewe sampai saat ini menjadi salah satu masalah baru dikarenakan masih minimnya pengetahuan masyarakat akan mengatasi dari polusi asap yang di timbulkan dari proses penyulingan nilam, hanya saja para pemilik penyulingan menyediakan cerobong asap yang dapat memanimalisir asap yang akan menyebar ke lingkungan masyarakat sekitar.

Dengan adanya penyulingan nilam di Desa Lawewe, minimnya pengetahuan akan teknologi yang dimiliki masyarakat ataupun para pemilik penyulingan. Berdasarkan teori yang dicetuskan oleh Sugeng Martopo dapat disimpulkan bahwa salah satu indikator dari dampak lingkungan tersebut telah terpenuhi.

c. Pemanfaatan Sumber Daya Yang Kurang Bijaksana

Proses penyulingan nilam di Desa Lawewe selain dari menimbulkan polusi berupa asap, juga terdapat penumpukan ampas yang kian hari dapat menumpuk jika aktivitas dari penyulingan nilam terus berjalan dikarenakan kurangnya inisiatif dari masyarakat untuk memanfaatkan kembali sisa ampas dari penyulingan tersebut. Sehingga ketika musim hujan datang ampas tersebut akan terbawa oleh air dan akan mengalir ke area rumah warga maupun ke Bandar-bandar selokan.

Dengan adanya penyulingan nilam di Desa Lawewe, pemanfaatan sumber daya yang kurang bijaksana oleh masyarakat ataupun para pemilik penyulingan. Berdasarkan teori yang dicetuskan oleh Sugeng Martopo dapat disimpulkan bahwa salah satu indikator dari dampak lingkungan tersebut telah terpenuhi.

2. Dampak Ekonomi Dengan Keberadaan Penyulingan Nilam

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan dengan keberadaan penyulingan nilam di Desa Lawewe sangat jelas dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat dilihat dari adanya kesempatan kerja bagi para pengelola, juga masyarakat yang ingin mengumpulkan kayu bakar yang bisa di jual langsung sebagai bahan bakar penyulingan nilam terlebih lagi bagi para pemilik penyulingan.

a. Tingkat Pendapatan Masyarakat

Dengan adanya penyulingan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar jika usaha penyulingan dapat beroperasi dengan baik, hal ini dapat dipengaruhi dari adanya bahan baku yang tersedia dan siap untuk di suling sehingga pengelola, pengepul kayu bakar, terlebih lagi para pemilik penyulingan bisa memaksimalkan keberlangsungan proses penyulingan, dan itu dapat menambah pendapatan mereka, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka.

b. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan sosial itu sama halnya dengan kesejahteraan sosial oleh imron. Tingkat kesejahteraan, dapat di definisikan sebagai kepuasan atas individu-individu. Sehingga pemahaman kompleks terbagi menjadi dua perdebatan atas dasar Pengertian itu. Pertama ialah apa yang mencakup pokok utama kesejahteraan, kedua yaitu bagaimana intensitas substansi tersebut bisa direpresentasikan.

Kepuasan yang di dapatkan mengkonsumsi upah yang diterima itu ialah kesejahteraan. Akan tetapi, besarnya kepuasan yang di peroleh atas

mengonsumsi pendapatan bersifat relatif itu merupakan peningkatan dari kesejahteraan.

Indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat:

1) Adanya kenaikan penghasilan secara kuantitatif

Semua Penerimaan pendapatan yang didapatkan oleh anggota rumah tangga itu merupakan bagian dari pendapatan keluarga. Dalam kehidupan masyarakat peranan pendapatan sangatlah penting sehingga dengan pendapatan yang tinggi masyarakat lebih mampu dalam memenuhi kebutuhannya. Adapun pendapatan itu yakni:

- a) Pendapatan atas upah ataupun gaji, penerimaan seluruh anggota keluarga termasuk upah maupun gaji yang bekerja sebagai buruh, kemudian barang, uang atau jasa yaitu upah pekerjaan yang dilakukan untuk bagi perusahaan atau majikan atau suatu instansi.
- b) Pendapatan kotor atas upah yang di terima seluruh anggota keluarga, ialah selisih nilai jasa dengan barang yang diproduksi dengan biaya produksinya.
- c) Pendapatan lainnya ialah klaim asuransi jiwa maupun pensiunan.

Pendapatan masyarakat di desa Lawewe meningkat dengan adanya penyulingan nilam ini.

Tabel 4.9 Data Pendapatan Masyarakat Lawewe

No	Informan	Pendapatan Sebelum adanya penyulingan (Tahun 2010-2015)	Pendapatan Setelah adanya penyulingan (Tahun 2015-2021)
1	Pemilik Penyulingan	Rp.1.000.000-Rp.2.000.000	Rp.2.000.000-Rp.6.500.000
2	Pengelola Penyulingan	Rp. 500.000-Rp.1.000.000	Rp.1.000.00-Rp.3.150.000
3	Masyarakat Sekitar	Rp.300.000- Rp.1.000.000	Rp. 1.000.000-Rp. 3.000.000

Sumber Data: Wawancara

Dengan adanya penyulingan nilam di Desa Lawewe, pendapatan masyarakat meningkat dapat dilihat melalui penjualan nilam sebagai bahan baku kepada pihak penyulingan nilam serta masyarakat dapat mengumpulkan kayu bakar yang akan dijadikan sebagai bahan bakar dalam proses penyulingan nilam. Selain itu keberadaan penyulingan nilam dapat membuka lapangan kerja bagi para pengelola penyulingan sehingga tentunya dapat menambah pendapatan mereka, terlebih lagi bagi para pemilik penyulingan nilam, jika proses penyulingan nilam dapat beroperasi sampai 15 kali bahkan bisa lebih dari itu dalam sebulan maka tentu pendapatan yang di dapatkan mengalami peningkatan. Berdasarkan teori yang dicetuskan oleh Imron bisa dikatakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat yaitu peningkatan pendapatan masyarakat telah terpenuhi.

3. Peluang dan tantangan dari keberadaan penyulingan nilam terhadap masyarakat

Adanya keberadan penyulingan nilam di Desa Lawewe selain dapat memberikan pengaruh yang baik maupun yang dapat merugikan masyarakat tentu juga terdapat peluang dan tantangan dari adanya penyulingan nilam itu sendiri.

a. Peluang

Sebagaimana telah di ungkapkan diatas bahwa penyulingan nilam yang ada di Desa Lawewe tentunya dapat memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk menambah pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan pokoknya melalui dari adanya kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar dan juga masyarakat yang ingin menyuling hasil tani nilamnya tidak lagi ke tempat lain karena sudah ada usaha penyulingan di daerah mereka sendiri. Dan tentunya dilihat dari kesempatan kerja yang dapat diberikan dari keberadaan penyulingan nilam terhadap masyarakat maka secara tidak langsung dapat diketahui bahwa dampak ekonomi bagi masyarakat kedepannya akan tetap terpenuhi.

b. Tantangan

Keberadaan penyulingan di Desa Lawewe selain memberikan peluang bagi masyarakat juga terdapat tantangan yang dapat terjadi sewaktu-waktu seperti banjir, maka tentu hasil tani nilam masyarakat akan berkurang dan bahan baku dari penyulingan nilam juga ikut berkurang sehingga proses penyulingan nilam akan susah untuk beroperasi sehingga itu dapat mempengaruhi pendapatan bagi para pengelola, pengepul kayu bakar, terlebih lagi bagi para pemilik penyulingan yang tentunya akan mengalami defisit.

Sebagaimana telah di ungkapkan di atas bahwa jika hal demikian terjadi kurangnya bahan baku akibat dari banjir sehingga proses penyulingan nilam sulit untuk beroperasi maka tentu para pemilik penyulingan beralih ke daerah lain untuk mencari bahan baku agar proses penyulingan dapat berjalan meski tidak maksimal namun itu tetap akan memberikan pengaruh yang baik bagi para pengelola, pengepul kayu bakar terlebih lagi bagi para pemilik penyulingan dalam hal perolehan pendapatan di banding ketika usaha penyulingan nilam tidak sama sekali beroperasi maka itu tentu berpengaruh buruk bagi pendapatan. Sehingga dalam hal ini peluang yang dapat terjadi kedepannya dimana, ketika adanya permasalahan kurangnya bahan baku untuk di suling dan tentunya ketersediaan minyak nilam pasti akan sulit didapatkan, maka dalam hal ini harga dari minyak nilam itu sendiri secara tidak langsung akan mengalami kenaikan harga.

D. Solusi Mengatasi Permasalahan Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian diatas sangat jelas bahwa keberadaan penyulingan nilam di Desa Lawewe memberikan pengaruh yang kurang baik bagi lingkungan dilihat dari berbagai aspek seperti:

1. Pencemaran lingkungan

Sejak usaha penyulingan nilam di kembangkan dan di kelola para pemilik penyulingan masih kurang memanimalisir potensi dampak yang akan terjadi setiap saat, dilihat dari adanya aktivitas penyulingan yang menghasilkan pencemaran bagi lingkungan sekitar berupa:

a. Polusi udara

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa informan bahwa asap yang dikeluarkan dari proses penyulingan nilam dapat mengganggu aktivitas dan juga kesehatan bagi masyarakat sehingga peneliti ingin menawarkan agar asap dari hasil pembakaran dapat di buatkan cerobong setinggi mungkin dan adapun solusi yang di berikan dari pemerintah setempat yaitu agar para pemilik penyulingan bisa menggunakan saringan pada pada cerobong asap agar supaya asap yang keluar dapat disaring sebelum di buang ke udara agar asap yang keluar melauai cerobong tersebut tidak langsung menyebar ke lingkungan masyarakat melainkan jauh ke udara.

b. Pencemaran Tanah

Aktivitas dari penyulingan nilam selain memberikan polusi berupa asap juga mengeluarkan air panas dan tentu air yang terus mengalir hingga jatuh lalu meresap ke tanah setiap saat tentu akan mengurangi unsur hara pada tanah. Oleh Karen itu solusi yang diberikan oleh pemerintah setempat agar para pemilik usaha penyulingan nilam dapat membuatkan tampungan yang parmanen sehingga dapat menampung terlebih dulu air yang di keluarakn dari aktivitas penyulingan nilam sehingga tidak langsung jatuh dan meresap ke tanah, yang tentunya itu mengakibatkan unsur hara pada tanah bisa terjaga. Dan juga air tersebut tidak langsung mengalir ke area penyulingan maupun bandar-bandar selokan yang tentunya membahayakan bagi masyarakat.

c. Penumpukan Ampas Dari Penyulingan Nilam

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan informan tentu sangat jelas bahwa aktivitas dari penyulingan nilam dapat memberi kan tumpukan ampas yang tidak di manfaatkan untuk di oleh kembali para pemilik penyulingan maupun masyarakat sekitar hanya saja dijadikan bahan bakar namun itu tidak habis untuk di bakar melainkan setiap saat akan mengalami penumpukan sehingga ketika musim hujan tiba ampas tersebut akan terbawa air hujan dan itu tentu akan mencemari lingkungan dengan menimbulkan bau yang kurang baik untuk kesehatan masyarakat sekitar.

Sehingga peneliti ingin menawarkan solusi atas masukan pemerintah setempat agar tumpukan ampas yang di hasilkan dari aktivitas penyulingan nilam jangan hanya untuk di bakar saja karna itu tentu tidak mengurangi dari adanya tumpukan yang dapat menimbulkan bau melainkan para pemilik penyulingan maupun masyarakat sekitar itu harus berinisiatif untuk mengelola kembali ampas tersebut, dengan melakukan penyediaan khusus berupa bak/kotak besar untuk menampung ampas nilam dan melakukan dokomposisi agar ampas nilam ini dapat produktif kembali dapat di jadikan pupuk kompos bagi masyarakat sekitar.

Dalam Islam telah ada ajaran untuk menggerakkan hati manusia agar tidak merusak lingkungan dan sumber alam ini. Dalam sebuah Hadis Rasulullah SAW memerintahkan pengikut-pengikutnya agar tidak membuang air kecil pada air yang tenang, atau air yang dipergunakan untuk keperluan hidup manusia, seperti mandi, cuci, dan sebagainya.

Dalam hadis tersebut terdapat petunjuk kepada semua orang Islam agar tidak mencemarkan air dan lingkungan hidup manusia. Jadi ajaran tentang memelihara lingkungan dalam Islam sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW, hanya pemahamannya yang perlu dikembangkan. Dahulu ketika manusia masih sedikit pemahaman hanya ditujukan kepada air sumur saja, tetapi sekarang setelah manusia semakin banyak, dan kehidupan semakin kompleks maka pemahaman itu diperluas menjadi lingkungan hidup secara menyeluruh dan sangat perlu dijaga keseimbangannya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka sekarang perlu mengkaji kembali ajaran Islam tentang lingkungan hidup ini, agar agama Islam tetap menjadi rahmat segala zaman, baik dalam kehidupan di dunia ini maupun di akhirat kelak. Hal ini penting karena Islam diturunkan ke bumi ini adalah untuk menjadi rahmat sekalian alam.

Salah satu segi yang memerlukan pendalaman kembali paham Islam dalam masalah lingkungan hidup ini adalah masalah pencemaran dan perusakan lingkungan hidup yang meliputi pemeliharaan pemukiman dan sumber alam. Dalam memelihara lingkungan hidup dari perusakan dan pencemaran dari limbah industri, limbah pemukiman dan kota, limbah kendaraan bermotor, limbah pertanian dan pariwisata yang menyebabkan rusaknya perairan sungai, danau, udara, dan tanah, ajaran Islam memerintahkan agar manusia tunduk kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh para penguasa yang sah (ulu amri)

sebagaimana dijelaskan dalam Surah an-Nisaa' ayat 59 bahwa ada kewajiban taat kepada Allah, Rasul, dan penguasa yang sah di mana pun manusia itu berada.⁷⁰



⁷⁰ Manan, A. Pencemaran dan perusakan lingkungan dalam perspektif hukum islam. *Jurnal Hukum dan Peradilan*, 4(2), (2015), 223-240.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan diantaranya yaitu:

1. Terdapat dua dampak lingkungan yang dihasilkan dengan keberadaan penyulingan nilam di Desa Lawewe yaitu dampak positif dan negatif. Dimana dampak positifnya dapat diketahui bahwa abu dari pembakaran proses penyulingan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan timbunan, sedangkan untuk dampak negatifnya yaitu memberikan pencemaran berupa polusi udara, pencemaran tanah, dan penumpukan ampas yang menghasilkan bau taksedap.
2. Dampak ekonomi yang di hasilkan dengan keberadaan penyulingan nilam di Desa Lawewe memberikan dampak yang positif dilihat dari pendapatan masyarakat yang meningkat dengan adanya penyuling nilam.
3. Peluang yang diberikan dengan keberadaan penyulingan nilam berupa kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar dan dengan adanya penyulingan nilam dapat memaksimalkan pendapatan baik bagi para pengelola, pengumpul kayu bakar, terlebih lagi bagi para pemilik penyulingan nilam. Adapun tantangan dengan keberadaan penyulingan nilam di Desa Lawewe yakni, para pemilik penyulingan sewaktu-waktu sulit memperoleh bahan baku salah satunya akibat dari banjir sehingga mengharuskan para pemilik penyulingan mengimpor bahan baku dari daerah lain. Kemudian keterbatasan pada alat penyulingan seperti penutup tungku penyulingan menggunakan pengerat baut yang dapat mengikatkan penutup tungku penyulingan bisa terbuka.

B. Saran

1. Agar proses penyulingan nilam dapat beroperasi dengan baik seharusnya pemerintah setempat lebih memaksimalkan pendampingan kepada para pemilik penyulingan nilam. Selain itu agar proses penyulingan nilam dapat berjalan secara maksimal maka seharusnya para pemilik penyulingan tidak hanya berharap pada bahan baku dari hasil tani masyarakat lokal saja, melainkan para pemilik penyulingan mencari bahan baku ke daerah-daerah lain sehingga pendapatan pengelolah, pengepul kayu bakar, serta para pemilik penyulingan dapat lebih meningkat lagi.
2. Ada beberapa cara dalam memanfaatkan limbah yang berasal dari ampas nilam, misalnya Pengolahan limbah ampas nilam menjadi kompos organik. Hal ini dapat membantu mengurangi masalah dampak lingkungan yang disebabkan oleh penumpukkan limbah penyulingan nilam. Jika ampas dari proses penyulingan nilam ini di biarkan begitu saja maka tentu mengalami penguraian secara alami. Akan tetapi penguraian ini sangat memakan waktu yang sangat lama, bisa sampai berbulan-bulan bahkan sampai bertahun-tahun. Nah, untuk mempercepat proses pengolahan menjadi kompos maka sebaiknya dicampurkan dengan zat penyebab aksi enzim (Aktivator).
3. Bagi peneliti selanjutnya saran yang dapat di berikan berkaitan dengan penelitian ini di harapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti dalam jangka waktu yang lebih lama guna mendapatkan data yang lebih mendetail yang diperlukan sekaitan dengan Penyulingan Nilam.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama, Al-Quran dan Terjemahan (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), 408
- Aban, N., & Tanusi, G. (2020). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Flores. *Analisis*, 10(1).
- Abduh, T., Gunawi, J., & Setiawan, A. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Penyulingan Minyak Cengkeh Di Desa Batu Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. *Jurnal TUNAS*, 2(2) (2021).
- Agribis, J., Firdayanti, F., Arifin, A., & Imran, A. N. Usahatani Nilam Di Dusun Labuaja Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. *Jurnal Agribisnis*, 13(1), (2021).
- Akbar, M., & Said, Z. (2019). Implikasi Penambangan Pasir Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Padaidi Kab. Pinrang. *BANCO: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 1(2).
- Aningsih, S. (2021). Analisis Dampak Lingkungan Masyarakat Dari Penambangan Pasir Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).
- Aningsih, S. Analisis Dampak Lingkungan Masyarakat Dari Penambangan Pasir Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo). (2021).
- Azalia, A. Suroso, E., Hidayati, S., & Joen, D. A. Z. Model Penyulingan Minyak Atsiri Jahe Merah Berbasis Produksi Bersih. *JTUR*, 2(2), (2020).
- Benu, N. M., & Moniaga, V. R. Dampak ekonomi dan sosial alih fungsi lahan pertanian hortikultura menjadi kawasan wisata Bukit Rurukan di Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon. *Agri-Sosioekonomi*, 12(3), 2019.
- Budhiawan, A., Susanti, A., & Hazizah, S. (2022). Analisis Dampak Pencemaran Lingkungan Terhadap Faktor Sosial dan Ekonomi pada Wilayah Pesisir di

Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1).

Dika, D. R. (2019). Perancangan Alat Penyulingan Minyak Nilam Kondensor dan Separator. *Jurnal Teknik Mesin Mercuri Buana*, 9(1).

Djkn.kemenkeu.go.id

Fadilah, N. Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(1).

Fandiyanto, R. (2018). Pkm Pengembangan Teknologi Produksi Dan Pemasaran Berbasis Digital Pada Kelompok Penghasil Produk Furniture Di Kelurahan Dawuhan Situbondo. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 2(1).

Habibaturrahim, R., & Bakrie, W. Pencemaran Lingkungan Dalam Fiqih Islam Dan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Journal of Indonesian Comparative of Syari'ah Law*, 3(1), (2020).

Hernisa, F. M., & Risma, O. R. (2022). Dampak Pengembangan Komoditi Nilam terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Nagari Raya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)*, 108, Vol. 2 No. 2

Indriastuti, D. R., & Se, M. (2021). Buku Saku Membangun Kepedulian Masyarakat Untuk Berperilaku Pola Hidup Bersih Sehat.

Indriastuti, D. R., & Se, M. (2021). Buku Saku Membangun Kepedulian Masyarakat Untuk Berperilaku Pola Hidup Bersih Sehat.

Jusriadi, J, Rustam, R., & Nuranisa, N. (2022). Peningkatan Keterampilan Petani Dalam Memanfaatkan Limbah Hasil Penyulingan Nilam Sebagai Pupuk Organik Di Desa Padang Tumbuo. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*.

Kharisma, B., Wardhana, A., & Noven, S. A. (2020). Dinamika Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Buletin Studi Ekonomi*.

- Lumintang, F. M. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3). . (2019).
- Misriyani, M., & Kadir, A. (2022). Peningkatan Produktivitas Minyak Atsiri bagi Petani Nilam di Desa Sausu Torono. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 167, Vol. 2 No. 6
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. Metodologi penelitian. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya. (2019).
- Mulyani. S Gunawan, D., Ilmu Obat Alam (Farmakognosi), Jilid I (Jakarta: Penebar Swadaya, 2019).
- Norman K. Denken, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Nurhilal, N., & Hastuty, S. Kajian penyerapan tenaga kerja pada industri kecil penyulingan minyak nilam. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 2(2)2019.
- Nurida, M. A. A. Identifikasi Dampak Sosiol Ekonomi Terhadap Masyarakat Akibat Pembangunan Jalan Tol Pekanbaru-Dumai (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau) (2018).
- Nurulloh, E. S. Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(2), (2019).
- Persada, A., Makmur, T., & Sofyan, S. Identifikasi Faktor Penghambat Usahatani Nilam di Kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 4(4), (2019).
- Purwanto, R. D., Taqwa, R., & Yanti, M. “Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Penambangan Batubara Ilegal di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim” (Doctoral dissertation, Sriwijaya University) (2019)

Rina Afrianti Tudu, Hertasning Yatim, and Mihwan Sataral, „Pengaruh Konsentrasi Pupuk Npk Cair Dan Jumlah Ruas Stek Pucuk Terhadap Pertumbuhan Tanaman Nilam (Pogostemon Cablin Benth)“, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian, 1.1 (2021), 7–14<<https://doi.org/10.52045/jimfp.v1i1.57>>.

RPJM Desa Lawewe 2021-2027

Saidal Siburian, M. M., & Mar, M. Pencemaran Udara dan Emisi Gas Rumah Kaca. Kreasi Cendekia Pustaka. (2020).

Sari, M., & Melda, E. (2021). Pengolahan Limbah Padat Ampas Nilam Dengan Menggunakan Kotoran Kambing Dan Rhyzopus Oryzae Sp. Journal Of Scientech Research And Development, 3(2).

Sembiring, R. Dampak Perubahan Budaya Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Pada Masyarakat Desa Pahlawan. Jepa, 3(1), (2018).

Sri Astusi, „Produktivitas Tanaman Nilam (Pogostemon Cablin Benth) Pada Hutan Rakyat Di Desa Leling Utara Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju“ (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

Wahyu, R. (2021). Analisis Kemampuan Wirausaha Dan Peluang Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Kegiatan Pelaku Ukm Binaan Ukm Center Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains, 1(01).

Winarso, T. (2021, August). Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Pada Pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Purworejo di Masa Pandemi Covid 19. In Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan (Vol. 2, No. 1, pp. 852-864).

Winarso, T. (2021, August). Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Pada Pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Purworejo di Masa Pandemi Covid 19. In Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan (Vol. 2, No. 1, pp. 852-864).

Y. Fransiskus Yulianus Suri Analisis kelayakan usaha penyulingan nilam (studi kasus pada perusahaan pugefigo desa nginamanu kecamatan wolomeze kabupaten ngada). (2021).



L

A

M

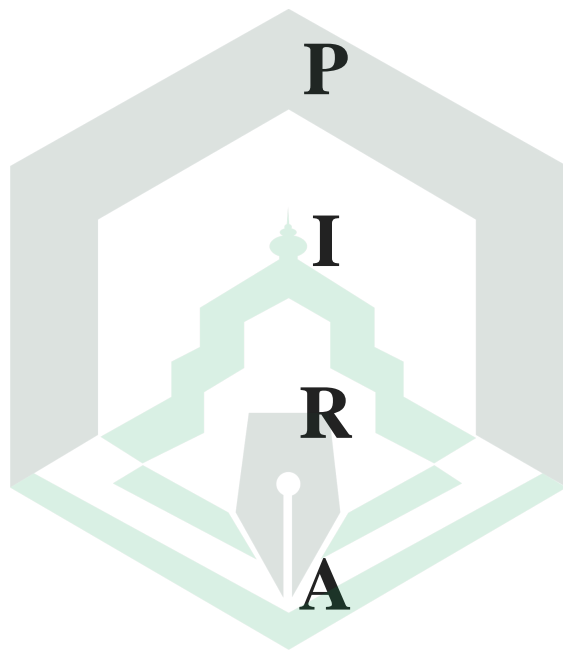
P

I

R

A

N



1. Pedoman Wawancara

A. Masyarakat

Daftar Pertanyaan

1. Apakah ada dampak yang diberikan dari adanya penyulingan nilam?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari penyulingan nilam?
3. Berapa jumlah pendapatan yang di dapatkan dari hasil penyulingan nilam?
4. Apakah hasil pendapatan dari penyulingan nilam bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari?
5. Apakah ada dampak yang merugikan yang di timbulkan dari penyulingan nilam?
6. Apakah ada proses untuk mencegah atau mengurangi dampak dari penyulingan nilam?
7. Apakah anda merasa nyaman dengan polusi yang di sebabkan oleh aktivitas penyulingan nilam?
8. Setelah adanya penyulingan nilam apakah penghasilan panen nilam anda mengalami peningkatan?
9. Apakah ada peluang dan tantangan yang diberikan dari keberadaan penyulingan nilam?

B. Pengelolah Penyulingan Nilam

Daftar Pertanyaan

1. Apakah dengan adanya penyulingan nilam ini anda terbantu karena mendapat pekerjaan?
2. Mengapa anda memilih untuk bekerja di penyulingan nilam ini?

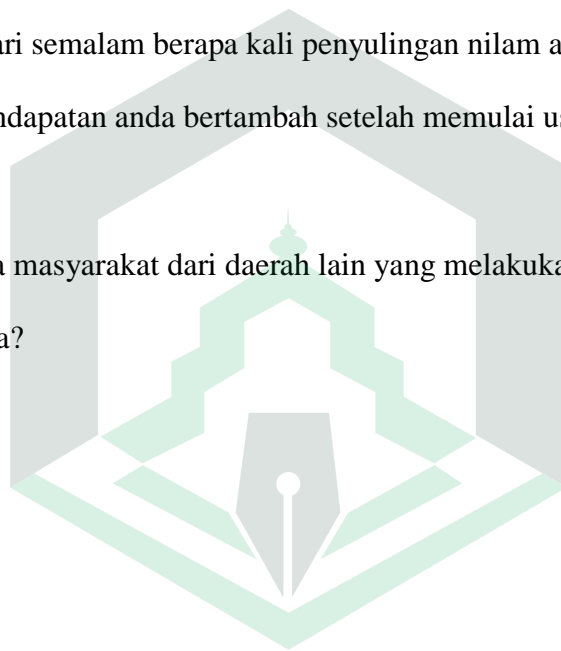
3. Berapa upah yang anda terima setiap satu kali melakuka penyulingan?
4. Apakah upah yang anda dapatkan dapat mencukupi kebutuhan keluarga?
5. Setiap sekali penyulingan berapa banyak nilam yang dapat suling?
6. Apakah anda merasa nyaman dengan polusi yang disebabkan oleh aktivitas penyulingan nilam?
7. Apakah ada proses agar polusi yang di timbulkan dari penyulingan tidak mengganggu masyarakat sekitar?
8. Apakah ada peluang dan tantangan yang diberikan dari keberadaan penyulingan nilam?
9. Bagaimana mengatasi kendala yang biasa terjadi selama proses penyuling berlangsung?

C. Pemilik Penyulingan Nilam


Daftar Pertanyaan:

1. Berapa modal awal dalam mendirikan usaha penyulingan nilam Bapak/ibu?
2. Darimana sumber modal dalam mendirikan usaha penyulingan yang anda miliki ?
3. Apakah ada kendala saat mendirikan penyulingan nilam yang anda miliki?
4. Berapa biaya yang harus di keluarkan tiap melakukan penyulingan?
5. Setiap kali penyulingan berapa liter air dan berapa banyak kayu yang harus di gunakan?
6. Dimanakah sumber air di dapatkan saat melakukan penyulingan?
7. Apakah ada dampak yang di timbulkan dari proses penyulingan?

8. Apakah ada proses untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan dari proses penyulingan?
9. Apakah ada perubahan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga setelah anda memiliki penyuling nilam?
10. Berapa upah yang anda dapatkan setiap melakukan penyulingan?
11. Apa peluang dan tantangan yang dapat diberikan dari adanya penyulingan nilam?
12. Dalam sehari semalam berapa kali penyulingan nilam anda beroperasi?
13. Apakah pendapatan anda bertambah setelah memulai usaha penyulingan nilam?
14. Apakah ada masyarakat dari daerah lain yang melakukan penyulingan di tempat anda?



2. Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPPTSP)
Jalan Sempurising Kantor Cakragaya Desa No.27 Telp-Fax 8473-2134 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 1090/01-AB/14P/DPMPPTSP/VI/2022

Maksud 1. Penelitian Tesis Kertanegara Penelitian ar. Noh. Abdi Ananta Langgana
2. Maksudnya Untuk Kertanegara Desa dan Untuk Kabupaten Luwu Utara Nomor 1714/1479/Manisbarga/2022 tanggal 18 Juni 2022

Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Kementerian Negara
2. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
3. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2017 tentang Peraturan dan Kegiatan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
4. Peraturan Daerah Nomor 01 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan Tingkat Kabupaten
5. Peraturan Daerah Nomor 01 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan Tingkat Kabupaten
6. Peraturan Daerah Nomor 01 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan Tingkat Kabupaten
7. Peraturan Daerah Nomor 01 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan Tingkat Kabupaten
8. Peraturan Daerah Nomor 01 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan Tingkat Kabupaten
9. Peraturan Daerah Nomor 01 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan Tingkat Kabupaten
10. Peraturan Daerah Nomor 01 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan Tingkat Kabupaten



MEMERINTAKAN

Mengingat 1. Mendirikan Surat Kertanegara Penelitian ar. Noh. Abdi Ananta Langgana
Nama : Noh. Abdi Ananta Langgana
No. : 1090/01-AB/14P/DPMPPTSP/VI/2022
Tempat :
Alamat :
1. Dns. Luwu, Dns. Luwu, Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
2. Dns. Luwu, Dns. Luwu, Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
3. Dns. Luwu, Dns. Luwu, Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
4. Dns. Luwu, Dns. Luwu, Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
5. Dns. Luwu, Dns. Luwu, Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
6. Dns. Luwu, Dns. Luwu, Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
7. Dns. Luwu, Dns. Luwu, Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
8. Dns. Luwu, Dns. Luwu, Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
9. Dns. Luwu, Dns. Luwu, Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
10. Dns. Luwu, Dns. Luwu, Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Surat Izin Penelitian ini berlaku pada tanggal 01 April 2022 s.d. 31 April 2022.
2. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang tertera dalam surat ini.
3. Penelitian ini dilaksanakan di lokasi yang tertera dalam surat ini.
4. Penelitian ini dilaksanakan di lokasi yang tertera dalam surat ini.

Surat dan dokumen penelitian ini diberikan kepada anda sebagai tanda bukti, dengan persyaratan tersebut dan hasil yang anda peroleh jika penelitian selesai sesuai dengan ketentuan yang tertera dalam surat ini.

Masamba, 18 Juni 2022


Kepala DPMPPTSP


DPMPPTSP
www.dpmpptsp.luwu.go.id

3. SK Penguji

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 607 TAHUN 2022
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA MAHASISWA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO


I. Nama Mahasiswa : Muh. Ikbal
Nim : 18 0401 0017
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

II. Judul Skripsi : **Dampak Lingkungan dan Ekonomi dengan Keberadaan Penyulingan
Nilam terhadap Masyarakat (Studi Desa Lawewe Kecamatan Baebunta
Kabupaten Luwu Utara)**

III. Tim Dosen Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Takdir, SH., M.H.
Sekretaris : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
Penguji Utama (I) : Arzalsyah, S.E., M.Ak.
Pembantu Penguji (II) : Muh. Abdi Imam, S.E., M.Si., Ak.,CA.

Palopo, 11 November 2022


Rektor
Institut Agama Islam Negeri Palopo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

4. Halaman Persetujuan Pembimbing

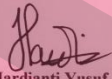
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

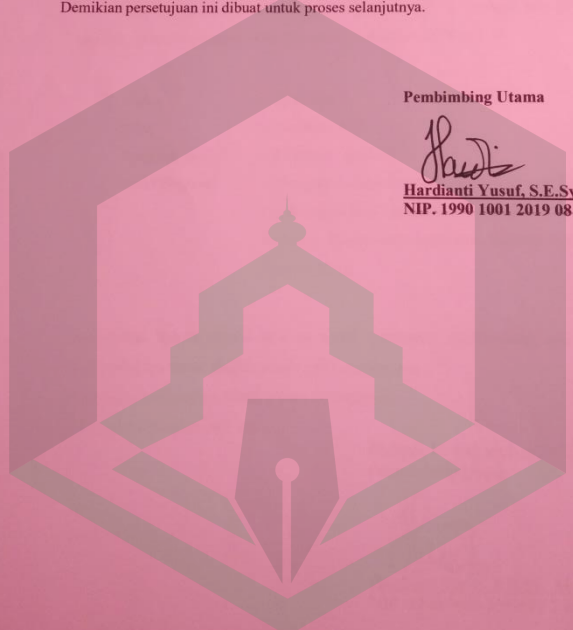
Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul : Dampak Keberadaan Penyulingan Nilam Terhadap Lingkungan Dan Ekonomi Masyarakat (Studi Desa Lawewe Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara).

yang ditulis oleh:

Nama	: Muh Iqbal
NIM	: 18 0401 0017
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam Palopo
Studi	: Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing Utama

Hardianti Yusuf, S.E., Sv., M.E.
NIP. 1990 1001 2019 08 2 001



5. Nota Dinas Pembimbing

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp: -
Hal : Skripsi an. Muh Iqbal

Yth. Fakultas Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri IAIN Palopo

Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.


Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muh Iqbal
NIM : 18 0401 0017
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Proposal : Dampak Keberadaan Penyulingan Nilam Terhadap Lingkungan Dan Ekonomi Masyarakat (Studi Desa Lawewe Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara).

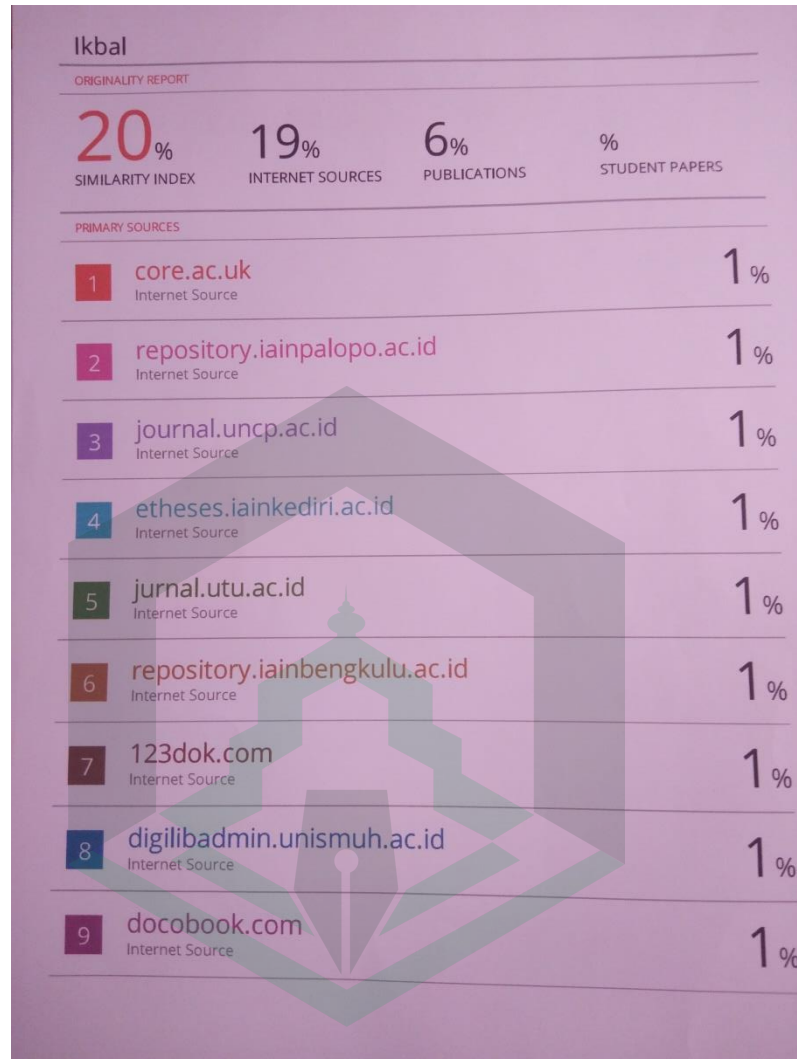
menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Palopo, 10 November 2022
Pembimbing Utama


Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.
NIP. 1990 1001 2019 08 2 001

6. Cek Plagiasi



7. Nota Dinas Tim Verifikasi

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO
NOTA DINAS

Lamp. :
Hal : skripsi an. Muh Ikbal

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo
Assalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:


Nama : Muh Ikbal
NIM : 18 0401 0017
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Dampak Keberadaan Penyulingan Nilam Terhadap Lingkungan dan Ekonomi Masyarakat (Studi Desa Lawewe Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara).

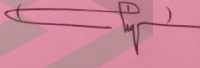
menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi

1. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E ()
Tanggal : 14 November 2022

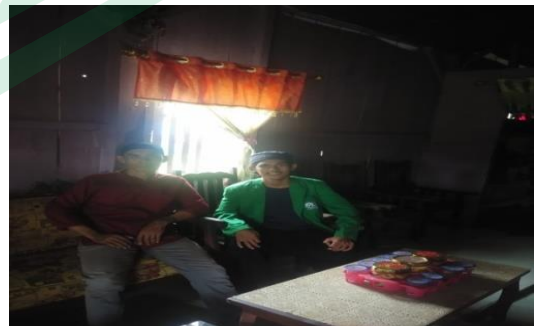
2. Kamriani, S.Pd ()
Tanggal : 14 November 2022

8. Dokumentasi

a. Wawancara dengan Masyarakat dan Aparat Desa Lawewe



b. Wawancara dengan Pemilik Penyulingan Nilam



c. Wawancara Pengelola Penyulingan



d. Dokumentasi Limbah Penyulingan Nilam



RIWAYAT HIDUP



Muh Ikbal, Lahir di Desa Lawewe, Kecamatan Bebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara, pada tanggal 12 Februari 2001. Penulis merupakan anak ke lima dari delapan bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Baharuddin Sitaba dan ibu Fatmawati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dusun Lawewe Desa Lawewe Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 053 Lawewe. Kemudian ditahun yang sama menempu pendidikan di SMPN 4 Satap Baebunta hingga tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Palopo dan selesai pada tahun 2018. Selanjutnya pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis memilih program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.